

PT. LCK GLOBAL KEDATON Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2021 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2021 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 30



PT. LCK Global Kedaton Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lim Kah Hock
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk
Graha Mampang Lantai 5 Suite 8
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Pancoran, Jakarta Selatan - 12760
Alamat Rumah : No. 6, Jalan Gopeng Off Jalan Pasar, 41400, Klang, Selangor, Malaysia
Telepon : (62 21) 7988962
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Ruben Partogi
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk
Graha Mampang Lantai 5 Suite 8
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Pancoran, Jakarta Selatan - 12760
Alamat : Jl. Dr Saharjo Sawo II/27, Kel. Manggarai Selatan, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon : (62 21) 30066708
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk;
2. Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT LCK Global Kedaton Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 30 Agustus 2021



Lim Kah Hock
Direktur Utama



Ruben Partogi
Direktur

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2j,4,17	13.046.394.427	13.746.039.751
Piutang usaha	2j,5,17	62.548.177.369	68.387.874.539
Uang muka proyek Pihak ketiga	7	59.661.346.123	47.339.289.061
Jumlah Aset Lancar		135.255.917.919	129.473.203.351
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - netto	2c,2d,8	14.058.086.358	17.044.530.683
Aset pajak tangguhan	2g	92.882.299	92.882.299
Jumlah Aset Tidak Lancar		14.150.968.657	17.137.412.982
JUMLAH ASET		149.406.886.576	146.610.616.333

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakanlain)

	Catatan	30 Juni 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Lain-Lain	2c, 18	108.233.199	108.233.199
Utang pajak	2g,9a	12.970.981.685	12.048.669.156
Pendapatan Diterima Dimuka		-	-
Bagian pembiayaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,17	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13.079.214.884	12.156.902.355
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,17		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2e	422.192.271	422.192.271
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		422.192.271	422.192.271
JUMLAH LIABILITAS		13.501.407.155	12.579.094.626
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar 3.200.000.000			
Lembar saham			
Modal ditempatkan dan Disetor penuh -1.000.000.000			
Lembar saham	9,16	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor		19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		16.494.927.813	14.629.303.431
Telah ditentukan penggunaannya		404.907.101	396.573.768
JUMLAH EKUITAS		135.905.479.422	134.031.521.707
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		149.406.886.576	146.610.616.333

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2021	30 Juni 2020
PENDAPATAN	2f,11	24.858.523.565	13.583.117.580
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,12	17.811.482.632	9.508.182.306
LABA KOTOR		7.047.040.933	4.074.935.274
Beban umum dan administrasi	2f,8,14	4.401.109.503	3.646.018.500
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.645.931.430	428.916.774
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2g,9b	(780.307.048)	
LABA BERSIH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		1.865.624.382	428.916.774
		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		1.865.624.382	428.916.774
LABA PER SAHAM	2i,14	1,87	0,43

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo, 31 Desember 2019	100.000.000.000	19.005.644.508	296.573.768	10.413.420.578	129.715.638.854
Dividen					-
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	428.916.774	428.916.774
Penghasilan (beban) komprehensif lain:	-	-	-		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2020	100.000.000.000	19.005.644.508	296.573.768	10.842.337.352	130.144.555.628
	-	-	-		
Saldo 31 Des 2020	100.000.000.000	19.005.644.508	396.573.768	14.637.636.764	134.039.855.040
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-
Jumlah laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1.865.624.382	1.865.624.382
Penghasilan (beban) komprehensif lain:					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	-
Manfaat Pajak Penghasilan Terkait	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2021	100.000.000.000	19.005.644.508	396.573.768	16.503.261.146	135.905.479.422

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 Juni 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2021	30 Juni 2020
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	30.698.220.735	5.501.922.801
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(30.133.539.694)	(900.981.779)
Karyawan	(936.281.117)	(471.141.764)
Kegiatan operasional lainnya	(328.045.248)	(163.142.919)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(699.645.324)	3.966.656.339
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	-	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan Modal Disetor	-	-
Setoran modal	-	-
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Pihak Berelasi	-	-
Pembayaran Deviden	-	-
Pembayaran utang pembiayaan	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(699.645.324)	3.966.656.339
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.746.039.751	9.733.092.427
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	13.046.394.427	13.699.748.766

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), pada mulanya dengan dinamakan PT Global Kedaton Teknologi, didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 6 Oktober 2017, notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka, persetujuan para pemegang saham untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0020691.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 9 Oktober 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan besar dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi. Saat ini, Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berlokasi di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Lim Chin Kim
Komisaris	: Kenny Lim
Komisaris Independen	: Sungkana

Direksi

Direktur Utama	: Lim Kah Hock
Direktur	: Ruben Partogi

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan(lanjutan)

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, pemasaran, dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sungkana
Anggota	: Eneng Warto

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah Jasman.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Perusahaan memiliki masing-masing 11 karyawan dan pada 31 Desember 2018 memiliki 10 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran UmumEfek

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2021, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Agustus 2021. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian LaporanKeuangan

Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan(lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 22 atas laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan setara kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu enam (6) bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersama-sama.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan(lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan	20tahun
Peralatan	4tahun
Kendaraan	4tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direviu dan disesuaikan setiap akhir tahun, bila diperlukan.

e. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Maret 2021.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitaslainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitasketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi", rincian amandemen tersebut sebagai berikut:

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajaktangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan keekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

h. Liabilitas Imbalan KerjaKaryawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiuntahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

i. Pengakuan Pendapatan danBeban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(lanjutan)

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban(lanjutan)

Pendapatan dan beban kontrak

Pendapatan kontrak atas jasa pembangunan penunjang telekomunikasi diakui dengan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

j. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

k. Laba Per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 8.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Pasca Kerja dan Pensiun

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h dan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2021	2020
Kas	17.001.256	17.378.374
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.787.191.201	8.971.145.454
PT Bank Mega Syariah	179.421.861	179.304.769
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.826.500	3.975.000
Jumlah Bank	7.987.440.818	9.154.424.516
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.058.963.609	4.574.236.861
Jumlah	13.046.394.427	13.746.039.751

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 30 Juni 2021, tidak terdapat bank dan setara kas dalam mata uang asing, yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi. Tingkat bunga tahunan Deposito berjangka per tahun sebesar 3% - 5,25% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha atas jasa pengerjaan *Site Acquisition* (SITAC), Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan *Civil Mechanical and Electrical* (CME) menara telekomunikasi.

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Lasmana Swasti Prashida	28.927.478.198	45.947.915.446
PT Triview Geospatial Mandiri	16.452.869.390	20.297.839.310
PT. Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.967.165.623	1.967.165.623
PT. Fiberhome Technology Indonesia	13.683.871.200	
Lain-lain	1.516.792.957	174.954.160
Jumlah	62.548.177.369	68.387.874.539

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
1 - 90 hari	13.709.798.120	2.880.772.293
91 - 180 hari	28.142.229.183	36.068.312.590
Lebih dari 180 hari	20.696.150.066	29.438.789.656
Jumlah	62.548.177.369	68.387.874.539

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Juni 2021, semua piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 30 Juni 2021, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak perlu dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Tidak ada transaksi Piutang Pihak berelasi pada 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

7. UANG MUKA PROYEK

Akun ini terdiri dari:

Pihak ketiga	2021	2020
<i>Site Acquisition (SITAC) dan Civil Mechanical and Electrical (CME)</i>	59.661.346.123	47.339.289.061
Jumlah	59.661.346.123	47.339.289.061

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021			
	SaldoAwal	Penambahan	Pengurangan	SaldoAkhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Bangunan	5.948.718.197	-	-	5.948.718.197
Peralatan	27.716.102.941	-	-	27.716.102.941
Kendaraan	<u>314.900.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>314.900.000</u>
Jumlah Harga Perolehan	<u>33.979.721.138</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>33.979.721.138</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	913.184.856	146.217.955	-	1.059.402.811
Peralatan	15.766.149.349	2.820.545.120	-	18.586.694.469
Kendaraan	<u>255.856.250</u>	<u>19.681.250</u>	<u>-</u>	<u>275.537.500</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>16.935.190.455</u>	<u>2.986.444.325</u>	<u>-</u>	<u>19.921.634.780</u>
Nilai Buku	<u>17.044.530.683</u>			<u>14.058.086.358</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta

Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
8. ASET TETAP (LANJUTAN) (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2020			
	<u>SaldoAwal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>SaldoAkhir</u>
<u>Harga Perolehan</u>				
Bangunan	5.948.718.197	-	-	5.948.718.197
Peralatan	22.016.102.941	5.700.000.000	-	27.716.102.941
Kendaraan	314.900.000	-	-	314.900.000
Jumlah Harga Perolehan	<u>28.279.721.138</u>	<u>5.700.000.000</u>	-	<u>33.979.721.138</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	620.748.946	292.435.910	-	913.184.856
Peralatan	10.125.059.109	5.641.090.240	-	15.766.149.349
Kendaraan	216.493.750	39.362.500	-	255.856.250
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>10.962.301.805</u>	<u>5.972.888.650</u>	-	<u>16.935.190.455</u>
Nilai Buku	<u>17.317.419.333</u>			<u>17.044.530.683</u>

Penyusutan sebesar Rp 5.972.888.650 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan sebesar Rp. 2.061.444.325 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibukukan dalam Beban Umum dan Administrasi. Pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.887.053.571 dan Rp. 4.364.900.000.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai asset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 30 Juni 2021.

9. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari
Pajak Penghasilan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pasal 21	298.350	298.350
Pasal 23	1.452.125	2.540.000
Pasal 29	1.755.770.768	1.292.974.306
Pajak Pertambahan Nilai	11.213.460.442	10.752.856.500
	<u>12.970.981.685</u>	<u>12.048.669.156</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN(lanjutan)

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 30 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.328.420.844	428.916.774
Beda waktu: Imbalan kerja karyawan	-	-
Beda tetap:		
	<u>2.328.420.844</u>	<u>428.916.774</u>
Laba kena pajak	2.328.420.844	428.916.774

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pajak penghasilan	(780.307.048)	-
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Utang pajak penghasilan pasal 29	(780.307.048)	-

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 2020 yang merupakan hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan	2.328.420.844	428.916.774
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	-	-
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan		
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	-	-

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2020			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	624.365.000	62,44%	62.436.500.000
PT. Maju Mekar Makmur	201.000.000	20,10%	20.100.000.000
Lim Chin Kim	47.163.000	4,72%	4.716.300.000
Lim Kah Hock	8.000.000	1,00%	800.000.000
Kenny Lim	8.000.000	1,00%	800.000.000
Masyarakat	111.472.000	11,14%	11.147.200.000
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp 208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2018.

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan pencatatan biro administrasi efek, PT Bima Registra, adalah sebagai berikut:

2021			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	625.220.200	62,52%	62.522.020.000
PT Maju Mekar Makmur	201.538.300	20,15%	20.153.830.000
Lim Chin Kim	47.286.000	4,73%	4.728.600.000
Kenny Lim	8.000.000	0,8%	800.000.000
Lim Kah Hock	9.476.500	0,95%	947.650.000
Masyarakat	108.479.000	10,85%	10.847.900.000
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 19 Juni 2019 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk melakukan pembagian deviden kas sebesar Rp. 1.000.000.000 atas hasil operasi perusahaan pada tahun 2018 dan telah dilunasi pada tanggal 16 Juli 2019.

10. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2019, akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018, setelah dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp2.594.355.492.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengerjaan *Site Acquisition* (SITAC) dan *Civil Mechanical and Electrical* (CME) menara telekomunikasi.

Pendapatan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2021 sebesar Rp. 13.583.117.580 dan Rp. 24.858.523.565 dan tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

12. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Subkontraktor	17.811.482.632	9.508.182.306
Peralatan dan bahan material		
Upah		
Lain-lain		
Jumlah	<u>17.811.482.632</u>	<u>9.508.182.306</u>

13. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2021</u>	<u>30 Juni 2020</u>
Penyusutan(Catatan8)	2.986.444.325	2.668.725.009
Gaji, THR dan bonus	936.281.117	471.141.764
Honorarium tenaga ahli	-	-
Perpajakan	-	-
Imbalan kerja karyawan(Catatan 10)	-	-
Renovasi	-	-
Lain-lain	478.384.061	506.151.728
Jumlah	<u>4.401.109.504</u>	<u>3.646.018.501</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>Laba Bersih Tahun Berjalan</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar</u>	<u>Nilai Laba (Rugi) per Saham</u>
30 Juni 2020	428.916.774	1.000.000.000	0,43
30 Juni 2021	2.328.420.844	1.000.000.000	2,33

16. KEBIJAKAN DAN TUJUAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

Eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang usaha, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2021:

	30 Juni 2021						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua	Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga	Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat	Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima	Jumlah
Liabilitas							
Utang pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

16. KEBIJAKAN DAN TUJUAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 30 Juni 2021:

	2021	2020
Modal saham	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba	17.362.631.376	15.025.877.199
	<u>136.368.275.884</u>	<u>130.675.982.856</u>

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Jumlah liabilitas	12.470.388.530	12.579.094.626
Dikurangi kas dan bank	13.046.394.427	13.746.039.751
Utang bersih	(576.005.897)	(1.166.945.125)
Jumlah ekuitas	136.368.275.884	134.031.521.707
Rasio utang terhadap modal	(0.004)	(0,009)

17. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan setara kas	13.746.039.751	13.746.039.751
Piutang usaha	68.387.874.539	68.387.874.539
Piutang lain-lain	-	-
Piutang pihak berelasi	-	-
Jumlah Aset Keuangan	<u>82.133.914.290</u>	<u>82.133.914.290</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

LIABILITAS KEUANGAN

Utang pembiayaan	-	-
Utang Lain-lain	108.233.199	108.233.199
	<u>108.233.199</u>	<u>108.233.199</u>

2021

ASET KEUANGAN

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Kas dan bank	13.046.394.427	13.046.394.427
Piutang usaha	62.548.177.369	62.548.177.369
Piutang lain-lain	-	-
Piutang pihak berelasi		

Jumlah Aset Keuangan

7 5.594.571.796 75.594.571.796

LIABILITAS KEUANGAN

Utang pembiayaan	-	-
Utang Lain-lain	108.233.199	108.233.199
	<u>108.233.199</u>	<u>108.233.199</u>

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

- a. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- b. Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- c. Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

PELANGGAN

PT Triview Geospatial Mandiri

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.39/PIK-CME/TGM-GKT/XII-2018 tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan *Construction, Mechanical and Electrical* pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.07/PIK-CME/TGM-GKT/I-2020 tanggal 8 Januari 2020, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan *Construction, Mechanical and Electrical* pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan diperpanjang sampai dengan 5 Januari 2022.

PT Lasmana Swasti Prashida

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.056/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/18 tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjang *base transceiver station* sipil, mekanikal dan elektrikal. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2019 dan diperpanjang pada tanggal 4 Februari 2019 dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/19, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 4 Februari 2020.

Sesuai perjanjian kerjasama No.011/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/20 tanggal 5 Februari 2020, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Desain, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLP serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 5 Februari 2021 dan di perpanjang sampai dengan tanggal 8 Februari 2022.

PT. Inti Bangun Sejahtera

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 056/IBS-LGK/X/2019 tanggal 10 Oktober 2019, perusahaan melakukan kerjasama dengan PT. Inti Bangun Sejahtera untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjang *base transceiver station* sipil, mekanikal dan elektrikal. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 10 Oktober 2024.

PT Permata Karya Perdana

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.015/PKS/PKP-GKT/VI/2016 tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Permata Karya Perdana untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2019. Perjanjian kerjasama diperpanjang dengan no 005/PKS-ADD/PEKAPE-LCKGKT/V/2019, perjanjian ini akan berakhir pada 31 Mei 2022.

PT. FIBERHOME TECHNOLOGY INDONESIA

Berdasarkan perjanjian Kerjasama No. 003/FH-LCKGK/FH-BAKTI/BTS4GUSO-USO/III/2021 tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan melakukan Kerjasama dengan PT. Fiberhome Technology Indonesia untuk melakukan pekerjaan Pengadaan dan Pengiriman Peralatan dengan spesifikasi teknis ("Material atau Peralatan") dan pekerjaan Pemasangan, Pembongkaran, Perbaikan, Testing baik berupa *Acceptance Test Procedure/ Civil Mechanical Electrical (CME)* pada Base Transceiver Station (BTS) 4G, perjanjian ini akan berakhir pada 15 Maret 2023.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SUBKONTRAKTOR (Lanjutan)

Subkontraktor - Bapak Erwin Sujana

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.02/GKT-ERWIN SUJANA/I/PKK-SUBCON/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor untuk pekerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKGK-ERWIN SUJANA/PKS-SUBCON/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 17 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKM-ERWIN SUJANA/PKS- SUBCON/2020 tanggal 3 Januari 2020, Perusahaan dan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 4 Januari 2022.

Subkontraktor - Bapak Rizal

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.01/GKT-RIZAL/I/PKK-SUBCON/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Bapak Rizal selaku subkontraktor untuk pekerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.002/LCKGK-RIZAL/PKS-SUBCON/XII/2017 tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Rizal selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 23 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.008/LCKM-RIZAL/ XII /PKS- SUBCON /2019 tanggal 23 Desember 2019, Perusahaan dan Bapak Rizal selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 23 Desember 2021.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2021 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK 22 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

PT LCK Global Kedaton Tbk

Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan untuk Seluruh Industri di Pasar Modal di Indonesia

Berdasarkan Peraturan Nomor VIII.G.7

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor KEP-347/BL/2012 dan

Surat Edaran Nomor SE-17/BL/2012

**CHECKLIST PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK SELURUH
INDUSTRI DI PASAR MODAL DI INDONESIA**

Petunjuk Pengisian Checklist:

1. Seluruh Emiten dan Perusahaan Publik harus menggunakan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan ini, **kecuali** Emiten dan Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek. Setiap Perusahaan Efek harus menggunakan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (Peraturan No. VIII.G.17).
2. Tanda (√) diisi pada kolom 'Ada' apabila Emiten/Perusahaan Publik telah memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan dan selanjutnya pada kolom 'Keterangan' ditambahkan *cross reference* ke nomor catatan atas laporan keuangan.
3. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memenuhi persyaratan pengungkapan yang diharuskan maka tanda (√) diisi pada kolom 'Tidak Ada' dengan menambahkan keterangan alasannya pada kolom keterangan.
4. Apabila Emiten/Perusahaan Publik tidak memiliki pos-pos tertentu sehingga tidak wajib memenuhi persyaratan pengungkapan yang ada maka tanda (√) diisi pada kolom 'N/A'.
5. Checklist ini wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahi akuntansi dan keuangan dan Akuntan (untuk laporan keuangan audited).

Data Umum

Nama Emiten/Perusahaan Publik	PT LCK Global Kedaton Tbk
Bidang Usaha	Perdagangan dan jasa penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
Jenis Penawaran Umum	Penawaran Umum Perdana Saham

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021	Tahun* 2019
Nama Kantor Akuntan Publik	-	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Nama Partner	-	Juninho Widjadja, CPA

	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021	Tahun* 2019
Opini Akuntan	-	Wajar Tanpa Pengecualian
Catatan tentang Opini (jika ada)	-	-

* disesuaikan dengan periode penyajian laporan keuangan.

	Ya	Tidak
Pemenuhan Peraturan No.VIII.G.11 Tentang "Tanggung Jawab Direksi Atas Laporan Keuangan"	Ya	
Pemenuhan Peraturan No.VIII.A.2 tentang "Independensi Akuntan Yang Memberikan Jasa Audit di Pasar Modal"	Ya	

Data Keuangan Penting

Periode laporan keuangan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021	Tahun* 2020
Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain		
Pendapatan	24.858.523.565	42.370.902.184
Laba kotor	7.047.040.933	13.286.157.994
EBITDA	5.632.375.755	6.087.965.179
Laba Tahun/Periode Berjalan	1.865.624.382	4.817.922.834
Laba komprehensif	1.865.624.382	4.815.882.853
Laba Neto Per saham (dasar)	1,87	2,30
Laba Per saham (dilusian)	-	-
Laporan Posisi keuangan		
Jumlah Aset	149.406.886.576	146.610.616.333
Jumlah Aset Lancar	135.255.917.919	126.517.364.372
Jumlah Aset Tidak Lancar	14.150.968.657	17.386.794.291
Jumlah Liabilitas	13.501.407.155	12.579.094.626
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.079.214.884	13.911.019.973
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	422.192.271	277.499.836
Jumlah Ekuitas - Neto	135.905.479.422	134.031.521.707
Modal Saham	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahkan Modal Disetor	19.005.644.508	19.005.644.508
Laba (Defisit)	16.899.834.914	10.709.994.346

Periode laporan keuangan	Periode Enam Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2021	Tahun 2020
Rasio Keuangan		
Rasio Lancar	10,34	10,65
ROA (%)	1,25%	3,29%
ROE (%)	1,37%	3,59%
EBITDA terhadap pendapatan (%)	22,66%	14,37%

Catatan:

1. Pengungkapan yang dipersyaratkan untuk masing-masing pos wajib diungkapkan seluruhnya, kecuali pengungkapan tersebut tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada Emiten atau Perusahaan Publik. Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyesuaikan pengungkapan sesuai dengan karakteristik industri apabila pengungkapan tersebut dipersyaratkan oleh SAK atau relevan untuk memahami laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Perusahaan Efek tidak mengacu pada checklist ini, namun mengikuti peraturan Bapepam-LK No VIII.G.17 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek.

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Laporan Keuangan Terdiri dari:				
1	Laporan posisi keuangan pada akhir periode	√			
2	Laporan laba rugi komprehensif selama periode	√			
3	Laporan perubahan ekuitas selama periode	√			
4	Laporan arus kas selama periode	√			
5	Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan saat Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.			√	
6	Catatan atas Laporan Keuangan	√			

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
1.	<p>Ketentuan Umum</p> <p>Perusahaan wajib menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> gambaran umum Perusahaan; dasar penyusunan laporan keuangan dan ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan; informasi tambahan untuk pos-pos yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, sesuai dengan urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos; dan pengungkapan lainnya yang antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> informasi yang dipersyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan. <p>Perusahaan wajib menyatakan dalam bentuk nilai atau persentase untuk menjelaskan adanya bagian dari suatu jumlah, tidak menggunakan kata "sebagian".</p>				
2.	Perusahaan wajib mengungkapkan dalam penjelasan masing-masing pos mengenai Aset yang dijaminkan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminkan.				
3.	Dalam hal Aset Perusahaan diasuransikan, wajib diungkapkan jenis dan nilai aset yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.				
	Unsur-unsur Catatan Atas Laporan Keuangan				
1.	<p>Gambaran Umum Perusahaan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan, antara lain:</p>				
a.	Pendirian perusahaan				
1)	Riwayat ringkas perusahaan;	√			1a
2)	Nomor dan tanggal akta pendirian serta perubahan terakhir, pengesahan dari instansi yang berwenang, dan nomor serta tanggal Berita Negara;	√			1a
3)	Kegiatan usaha sesuai anggaran dasar Perusahaan dan yang sedang dijalankan pada periode pelaporan;	√			1a

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
4)	Tempat kedudukan perusahaan dan lokasi utama kegiatan usaha;	√			1a
5)	Tanggal mulai beroperasinya perusahaan secara komersial. Dalam hal perusahaan melakukan ekspansi atau perampingan usaha secara signifikan pada periode laporan yang disajikan, wajib disebutkan saat dimulainya operasi komersial dari ekspansi atau perampingan usaha dan kapasitas produksinya; dan	√			1a
6)	Nama entitas induk dan nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha (ultimate parent of the group). Dalam hal tidak dapat diungkapkan, wajib disebutkan alasannya.	√			1a
7)	Khusus Industri Media Penjelasan rinci tentang Perizinan yang dimiliki.			√	
8)	Khusus Industri Jalan Tol Peraturan perundangan atau keputusan pemerintah yang mendasari penyelenggaraan jalan tol tersebut.			√	
9)	Khusus untuk Asuransi dan Pembiayaan Izin bidang usaha dari Menteri Keuangan atau Otoritas yang berwenang.			√	
10)	Khusus untuk Industri Perbankan Izin usaha sebagai bank umum, sebagai bank devisa (jika ada), serta izin untuk menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (jika ada).			√	
11)	Khusus Industri Minyak dan Gas Bumi dan Pertambangan Umum Area Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan. Penjelasan mengenai area eksplorasi dan eksploitasi Perseroan meliputi : a) Area Eksplorasi, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik izin lokasi; • Tanggal perolehan izin ekplorasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik izin lokasi; dan • Jumlah biaya eksplorasi yang telah dibukukan sebagai Aset Minyak dan Gas Bumi per tanggal Laporan Posisi Keuangan; 			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Area Eksploitasi/Pengembangan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Nama lokasi; • Nama pemilik ijin lokasi; • Tanggal perolehan ijin eksploitasi serta tanggal jatuh temponya; • Persentasi kepemilikan saham Perseroan pada perusahaan pemilik ijin lokasi; • Jumlah Cadangan Terbukti (P1), keterangan tentang pihak yang melakukan sertifikasi, dan tanggal sertifikasi; • Jumlah produksi pada tahun berjalan; dan • Akumulasi jumlah produksi sejak awal kegiatan eksploitasi/pengembangan oleh Perseroan hingga tanggal laporan posisi keuangan. 			√	
12)	Khusus Industri Kehutanan Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> a) pelaksanaan kegiatan perusahaan hutan; b) rincian luas areal sisa hutan yang belum dikelola selama masa sisa manfaat HPH; dan c) sisa umur HPH. 			√ √ √	
b.	Penawaran Umum Efek , yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Tanggal dan/atau nomor surat efektif penawaran umum, termasuk penawaran Efek yang diterbitkan di luar Indonesia;			√	
2)	Jenis dan jumlah Efek yang ditawarkan;	√			1c
3)	Bursa tempat Efek dicatatkan; dan	√			1c
4)	Tindakan perusahaan yang dapat mempengaruhi jumlah Efek yang diterbitkan (<i>corporate action</i>) sejak penawaran umum perdana sampai dengan periode pelaporan terakhir.			√	
c.	Struktur Perusahaan, entitas anak, dan Entitas Bertujuan Khusus (EBK) Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama entitas anak dan/atau EBK yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung;			√	
2)	Tempat kedudukan;			√	
3)	Jenis usaha;			√	
4)	Tahun beroperasi secara komersial;			√	
5)	Persentase kepemilikan dan proporsi hak suara (jika berbeda);			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
6)	Total Aset; dan			√	
7)	Informasi penting lainnya antara lain:				
	a) sifat hubungan antara entitas induk dan entitas anak, apabila entitas induk tidak memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara yang sah;			√	
	b) alasan mengapa kepemilikan baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% (lima puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial atas investee tidak diikuti dengan pengendalian;			√	
	c) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas anak apabila laporan keuangan tersebut digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian dan tanggal atau periode berbeda dari tanggal laporan keuangan entitas induk, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;			√	
	d) sifat dan luas setiap restriksi signifikan dalam kemampuan entitas anak untuk mentransfer dana ke entitas induk dalam bentuk dividen tunai, atau pembayaran kembali pinjaman atau uang muka;			√	
	e) suatu rincian yang menunjukkan dampak setiap perubahan bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya Pengendalian atas ekuitas yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk; dan			√	
	f) dalam hal hilangnya Pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk harus mengungkapkan:			√	
	(1) keuntungan atau kerugian (jika ada) yang diakui dari hilangnya Pengendalian, dan porsi dari keuntungan atau kerugian yang dapat diatribusikan pada pengakuan sisa investasi pada entitas anak terdahulu dengan Nilai Wajar pada tanggal hilangnya Pengendalian;				
	(2) jumlah persentase kepemilikan yang dilepaskan;				
	(3) jumlah harga yang diterima;				
	(4) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;				
	(5) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan; dan				
	(6) jumlah Aset dan Liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya dimana Pengendalian dilepaskan, yang diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
d.	Karyawan, direksi, komisaris, dan komite audit Yang harus diungkapkan antara lain:				
1)	Nama dan jabatan untuk masing-masing anggota direksi, dewan komisaris, dan komite audit;	√			1b
2)	Cakupan manajemen kunci; dan	√			1b
3)	Jumlah karyawan tetap pada masing-masing akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan tetap selama periode yang bersangkutan, secara konsolidasi untuk Perusahaan dan entitas anak.	√			1b
e.	Penerbitan Laporan Keuangan				
1)	Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	√			1d
2)	Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	√			1d
2.	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan Dalam bagian ini harus diungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
a.	Pernyataan kepatuhan terhadap SAK Pernyataan ini merupakan pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK.	√			2a
b.	Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan				
1)	Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan biaya historis (<i>historical cost</i>), biaya perolehan kini (<i>current cost</i>), nilai realisasi neto (<i>net realizable value</i>), Nilai Wajar (<i>fair value</i>) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.	√			2a
2)	Dasar penyusunan laporan keuangan, yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.	√			2a
3)	Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan, meliputi: a) mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak; b) Perusahaan maupun kegiatan usaha asing yang signifikan; dan c) alasan perubahan mata uang penyajian (jika ada).	√		√ √	2a
4)	Alasan perubahan periode pelaporan (jika ada).			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
c.	Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen				
1)	Perusahaan harus mengungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan atau bagian lain dari catatan atas laporan keuangan, pertimbangan yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan;	√			3
2)	Perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat Aset dan Liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya; dan	√			3
3)	Berkaitan dengan Aset dan Liabilitas sebagaimana dimaksud dalam angka 2), catatan atas laporan keuangan memasukkan rincian atas sifat dan jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.	√			3
d.	Kebijakan Akuntansi Tertentu Kebijakan akuntansi tertentu merupakan kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan dan relevan untuk memahami laporan keuangan. Kebijakan akuntansi tertentu meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:				
1)	Prinsip-prinsip konsolidasi Yang harus dijelaskan antara lain: a) ruang lingkup Laporan Keuangan Konsolidasian, yang meliputi pos-pos entitas induk dan entitas anak; b) dasar dan kapan suatu entitas anak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan entitas induk; c) kebijakan akuntansi sehubungan dengan perubahan kepemilikan tanpa kehilangan Pengendalian atas entitas anak; d) kebijakan akuntansi sehubungan dengan kehilangan Pengendalian atas entitas anak; e) kebijakan akuntansi sehubungan dengan pencatatan dan penyajian kepentingan nonpengendali; dan f) pernyataan bahwa saldo pos dan transaksi material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.			√ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	<p>Kombinasi bisnis Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) metode yang digunakan dalam kombinasi bisnis, termasuk metode yang digunakan untuk mengukur kepentingan nonpengendali;</p> <p>b) pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>;</p> <p>c) pengukuran setelah pengakuan awal untuk <i>goodwill</i>; dan</p> <p>d) kebijakan lainnya yang relevan terkait dengan kombinasi bisnis yang ada di Perusahaan, antara lain:</p> <p>(1) pembelian dengan diskon;</p> <p>(2) akuisisi secara bertahap; dan</p> <p>(3) imbalan kontinjensi.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3)	<p>Kas dan setara kas; Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan dalam menentukan komponen kas dan setara kas.</p>	√			2b
4)	<p>Instrumen Keuangan</p> <p>a) Instrumen Keuangan selain Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori, termasuk perlakuan atas biaya transaksi;</p> <p>(2) pengukuran setelah pengakuan awal instrumen keuangan setiap kategori;</p> <p>(3) ketentuan saling hapus dari instrumen keuangan;</p> <p>(4) metode yang digunakan untuk menentukan Nilai Wajar instrumen keuangan;</p> <p>(5) metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan penurunan nilai dari aset keuangan;</p> <p>(6) ketentuan penghentian pengakuan instrumen keuangan;</p> <p>(7) khusus instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai, selain penjelasan sebagaimana dimaksud dalam angka (1), angka (2), angka (3), angka (4), angka (5), dan angka (6), wajib ditambahkan penjelasan mengenai:</p> <p>(a) ketentuan pemenuhan kriteria akuntansi lindung nilai;</p> <p>(b) klasifikasi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai atas instrumen keuangan derivatif; dan</p> <p>(c) perlakuan akuntansi lindung nilai untuk tujuan akuntansi lindung nilai.</p>	√			2c

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>b) Investasi pada Sukuk Yang harus dijelaskan antara lain: (1)klasifikasi dan reklasifikasi investasi pada Sukuk; (2)pengakuan awal Sukuk; (3)pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (4)Penyajian pendapatan sukuk; dan (5)penyajian amortisasi biaya transaksi.</p> <p>c) Sukuk yang diterbitkan Yang harus dijelaskan antara lain: (1)pengakuan awal Sukuk; (2)pengukuran setelah pengakuan awal Sukuk; (3)biaya transaksi penerbitan Sukuk; (4)posisi penyajian Sukuk; dan (5)akad syariah yang digunakan.</p>			√	
5)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Giro Wajib Minimum Yang harus dijelaskan antara lain ketentuan mengenai jumlah giro wajib minimum.</p> <p>b) Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p> <p>c) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain.</p>			√ √ √	
6)	<p>Piutang Reverse Repo Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Piutang Reverse Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
7)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kelompok obligasi rekapitalisasi yang dimiliki;</p> <p>b) Pengakuan nilai pada investasi untuk setiap kelompok Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah; dan</p> <p>c) Dasar penyajian efek-efek dalam laporan keuangan.</p>			√ √ √	
8)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Kredit</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Penjelasan atas masing-masing jenis kredit yang diberikan;</p> <p>(2) Dasar penyajian atas kredit;</p> <p>(3) Kebijakan manajemen dan pelaksanaan pengendalian risiko portofolio kredit;</p> <p>(4) Perlakuan akuntansi untuk kredit yang dibeli dari BPPN (jika ada); dan</p> <p>(5) Kebijakan bank akan agunan kredit.</p> <p>b) Tagihan/Kewajiban Akseptasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian atas tagihan/kewajiban akseptasi.</p> <p>c) Agunan yang Diambil Alih</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Dasar penilaian dan penyajian;</p> <p>(2) Perlakuan akuntansi atas nilai realisasi piutang/pembiayaan yang diberikan dengan saldo piutang/pembiayaan yang tidak dapat ditagih; dan</p> <p>(3) Perlakuan akuntansi atas keuntungan (kerugian) dari realisasi penjualan agunan.</p>			√ √ √	
9)	<p>Khusus untuk Industri Pembiayaan</p> <p>Piutang Pembiayaan Konsumen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar penyajian piutang pembiayaan konsumen; dan</p> <p>b) Dasar penilaian aset jika perusahaan menarik kembali aset pembiayaan konsumen dari konsumennya.</p>			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
10)	<p>Anjak Piutang</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Jenis transaksi anjak piutang (dengan recourse atau tanpa recourse);</p> <p>b) Penyajian transaksi anjak piutang;</p> <p>c) Perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan dan jumlah bersih piutang dialihkan; dan</p> <p>d) Perlakuan terhadap kegagalan atas tagihan anjak piutang(ditagihkan kembali ke klien atau ditanggung oleh perusahaan).</p>			√ √ √ √	
11)	<p>Sewa</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kebijakan penentuan suatu perjanjian mengandung suatu sewa;</p> <p>b) kebijakan penentuan suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi; dan</p> <p>c) kebijakan akuntansi apabila Perusahaan bertindak sebagai lessee dan/atau lessor.</p>			√ √ √	
12)	<p>Persediaan :</p> <p>yang harus dijelaskan antara lain mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dan rumusan biaya yang digunakan.</p>				
	<p>a) Khusus Industri Kehutanan</p> <p>HTI Dalam Pengembangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Beban-beban yang dikapitalisasi, antara lain: kewajiban kepada negara, pemeliharaan sarana dan pra-sarana.</p> <p>HTI Siap Panen</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>Biaya perolehan, mutasi pembebanan ke biaya produksi.</p>			√	
	<p>b) Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Tanaman Perkebunan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Dasar klasifikasi untuk jenis tanaman sebagai persediaan, tanaman belum menghasilkan, atau tanaman telah menghasilkan;</p> <p>(2) Dasar penilaian dan pengukuran;</p>			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(3) Kebijakan akuntansi reklasifikasi tanaman belum menghasilkan ke tanaman telah menghasilkan; (4) Metode penyusutan dan masa manfaat tanaman yang disusutkan; dan (5) Kebijakan akuntansi biaya pinjaman.			√ √ √	
	c) Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Yang harus dijelaskan antara lain: (1) Hewan ternak telah menghasilkan : (a) Metode penilaian; (b) Metode amortisasi (deplesi); dan (c) Cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada. (2) Hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) : (a) Metode penilaian; dan (b) Perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk dapat berpindah menjadi hewan ternak telah menghasilkan.			√ √ √ √ √	
13)	Aset Tetap: Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Aset Tetap; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Tetap; c) pengelompokan Aset Tetap; d) metode penyusutan yang digunakan; e) kapitalisasi biaya yang terkait dengan Aset Tetap; f) estimasi umur manfaat dan tarif penyusutan; g) penghentian pengakuan; h) nilai residu; dan i) pernyataan bahwa manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu pada setiap akhir periode pelaporan.	√ √ √ √ √ √ √		√	2d 2d 2d 2d 2d 2d 2d
14)	Investasi pada Entitas Asosiasi Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat investasi pada asosiasi.			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
15)	Bagian partisipasi dalam Ventura Bersama Yang harus dijelaskan antara lain metode yang digunakan untuk mencatat bagian partisipasi dalam Ventura Bersama.			√	
16)	Pola Kerjasama Yang harus dijelaskan antara lain: a) Kriteria dari bentuk kerjasama; b) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aset dan liabilitas yang timbul; dan c) Sistem pembagian hasil, jika ada.			√ √ √	
17)	Aset Tak Berwujud Yang harus dijelaskan antara lain : a) pengakuan awal Aset Takberwujud; b) pengukuran setelah pengakuan awal Aset Takberwujud; c) umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, dan apabila umur manfaat terbatas, diungkapkan tarif amortisasi yang digunakan dan umur manfaatnya; d) sumber terjadinya Aset Takberwujud; e) metode amortisasi yang digunakan; f) penghentian pengakuan Aset Takberwujud; dan g) riset dan pengembangan (jika ada).			√ √ √ √ √ √ √	
18)	Aset tidak lancar atau kelompok Lepasannya yang dimiliki untuk dijual Yang harus dijelaskan antara lain: a) kebijakan tentang peristiwa dan kondisi suatu aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual; dan b) pengukuran aset tidak lancar atau kelompok lepasannya yang dimiliki untuk dijual.			√ √	
19)	Properti Investasi : Yang harus dijelaskan antara lain: a) pengakuan awal Properti Investasi; b) pengukuran setelah pengakuan awal Properti Investasi; c) metode penyusutan yang digunakan, khusus untuk model biaya; d) estimasi umur manfaat dan/atau tarif penyusutan untuk model biaya; dan e) penghentian pengakuan Properti Investasi.			√ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
20)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Aset Minyak dan Gas Bumi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;</p> <p>b) Kriteria kapitalisasi biaya, penurunan nilai (<i>impairment</i>) dan penilaian kembali aset (revaluasi);</p> <p>c) Metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan;</p> <p>d) Masa manfaat atau tarif penyusutan dan amortisasi yang digunakan; dan</p> <p>e) Pertanggungjawaban Asuransi.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
21)	<p>Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ketentuan peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya penurunan nilai; dan</p> <p>b) kebijakan akuntansi pengakuan penurunan nilai aset nonkeuangan dan pembalikannya.</p>	<p>√</p> <p>√</p>			<p>2e</p> <p>2e</p>
22)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Liabilitas Segera</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain dasar penyajian liabilitas segera.</p> <p>Simpanan Nasabah</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Penjelasan atas simpanan; dan</p> <p>b) Dasar penyajian dari masing-masing kategori simpanan.</p> <p>Simpanan dari bank lain</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Penjelasan atas simpanan dari bank lain; dan</p> <p>b) Dasar penyajian simpanan dari bank lain.</p> <p>Surat Berharga yang Diterbitkan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Kriteria dan jenis-jenis surat berharga yang diterbitkan; dan</p> <p>b) Perlakuan akuntansi atas premi atau diskonto.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
23)	<p>Provisi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) kondisi provisi yang harus diakui; dan</p> <p>b) dasar penentuan nilai provisi.</p>			√ √	
24)	<p>Utang Repo</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain unsur-unsur Utang Repo, metode pencatatan dan pengukurannya.</p>			√	
25)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi</p> <p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan.</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH;</p> <p>b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan;</p> <p>c) Metode penyusutan prasarana PLH; dan</p> <p>d) Tabel yang memuat penjelasan tentang:</p> <p>(1) Lokasi penambangan;</p> <p>(2) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(3) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(4) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan.</p>			√ √ √ √	
26)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum</p> <p>Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang masih berjalan dengan penjelasan mengenai jangka waktu kontrak untuk Area of Interest yang bersangkutan;</p> <p>b) Biaya Eksplorasi yang Ditangguhkan atas kegiatan eksplorasi yang sudah menemukan adanya Cadangan Terbukti dengan penjelasan bahwa amortisasinya baru akan dilaksanakan pada saat dimulainya produksi;</p> <p>c) Dasar penentuan ditangguhkannya biaya pengembangan dan kapitalisasi biaya pekerjaan konstruksi dan prasarana; dan</p> <p>d) Metode amortisasi dan penyusutan yang dipergunakan dengan penjelasan jangka waktu perijinan penambangan, taksiran umur ekonomis tambang dan dasar perhitungan amortisasi.</p>			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>Biaya Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan/ Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya PLH;</p> <p>b) Metode amortisasi atas biaya PLH yang ditangguhkan; dan</p> <p>c) Metode penyusutan prasarana PLH.</p>			√ √ √	
27)	<p>Pengakuan Pendapatan</p> <p>a) Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) kondisi dan metode pengakuan pendapatan serta dasar pengukuran yang digunakan berdasarkan jenis pendapatan yang ada; dan</p> <p>(2) dalam hal terdapat transaksi hubungan keagenan, kebijakan pengakuan pendapatan dan penjualan dari hubungan keagenan serta beban terkait.</p>	√		√	2i
	<p>b) Pengakuan pendapatan dan Beban dengan menggunakan metode persentase penyelesaian</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode yang diterapkan untuk menentukan tahap penyelesaian suatu kontrak.</p>	√			2i
	<p>c) Khusus Industri Asuransi</p> <p>(1) Pengakuan pendapatan premi</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Tarif yang digunakan dalam perhitungan premi yang belum merupakan pendapatan;</p> <p>(b) Kebijakan akuntansi untuk transaksi reasuransi prospektif dan retroaktif; dan</p> <p>(c) Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi.</p> <p>(2) Beban Klaim</p> <p>Penjelasan yang harus ditambahkan antara lain:</p> <p>(a) Kelompok beban klaim dalam bentuk: klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim; dan</p> <p>(b) Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi.</p>			√ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>d) Khusus Industri Real Estate</p> <p>Kapitalisasi dan metode alokasi biaya proyek pengembangan Real Estate</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>(1) Unsur biaya yang kapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estate;</p> <p>(2) Unsur biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek;</p> <p>(3) Penyisihan atas realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek ;</p> <p>(4) Metode alokasi biaya yang telah dikapitalisasi ke setiap unit Real Estate;</p> <p>(5) Biaya yang direvisi dan direalokasi akibat perubahan mendasar pada estimasi kini ; dan</p> <p>(6) Unsur biaya yang diakui sebagai beban pada saat terjadinya.</p>			√ √ √ √ √ √	
28)	<p>Program Loyalitas Pelanggan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan terkait program loyalitas pelanggan</p>			√	
29)	<p>Transaksi dan Saldo dalam mata uang asing</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) ketentuan dalam penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing;</p> <p>b) perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter; dan</p> <p>c) referensi dan kurs yang digunakan untuk menjabarkan transaksi dan saldo dalam mata uang asing.</p>			√ √ √	
30)	<p>Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar penetapan Pihak-pihak berelasi;</p> <p>b) Pengungkapan Pihak-pihak berelasi dalam Laporan Keuangan; dan</p>			√ √	
31)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi tentang metode penyajian dalam laporan keuangan.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
32)	<p>Pajak Penghasilan</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) dasar penentuan tarif pajak untuk mengukur pajak kini dan pajak tangguhan;</p> <p>b) ketentuan mengenai saling hapus;</p> <p>c) pengakuan dan pengukuran aset pajak tangguhan; dan</p> <p>d) metode yang digunakan dalam menilai aset (liabilitas) pajak tangguhan.</p>	√			2g
		√			2g
		√			2g
		√			2g
33)	<p>Imbalan Kerja</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan;</p> <p>b) deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pascakerja yang diselenggarakan oleh Perusahaan;</p> <p>c) kebijakan akuntansi Perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial; dan;</p> <p>d) pengakuan keuntungan dan kerugian untuk curtailment dan penyelesaian.</p>	√			2h
		√			2h
		√			2h
		√			2h
34)	<p>Saham Treasuri</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain metode pengakuan dan pengukuran atas pembelian, penjualan, atau pembatalan saham treasuri.</p>			√	
35)	<p>Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain kebijakan akuntansi untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan melalui instrumen ekuitas dan/atau diselesaikan melalui Kas, termasuk pengukurannya.</p>			√	
36)	<p>Kuasi-Reorganisasi</p> <p>Yang harus dijelaskan antara lain:</p> <p>a) Dasar dilakukannya kuasi-reorganisasi;</p> <p>b) Dasar penentuan nilai wajar Aset dan Liabilitas; dan</p> <p>c) Perlakuan akuntansi untuk selisih hasil revaluasi Aset dan Liabilitas.</p> <p><i>Catatan: Berlaku untuk kuasi reorganisasi sebelum 1 Januari 2013.</i></p>			√	
				√	
				√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
37)	Biaya Pinjaman Yang harus dijelaskan antara lain kondisi yang mengharuskan biaya pinjaman dikapitalisasikan sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.			√	
38)	Segmen Operasi Yang harus dijelaskan antara lain dasar yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi Segmen Operasi.	√			2j
39)	Laba (Rugi) per saham Yang harus dijelaskan antara lain dasar perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan laba (rugi) per saham dilusian.	√			2k
3.	Pengungkapan atas Pos-Pos Laporan Keuangan				
a.	Aset				
1)	Kas dan Setara Kas Yang harus diungkapkan antara lain: a) unsur Kas dan Setara Kas pada pihak berelasi dan pihak ketiga; b) rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing; c) kisaran suku bunga kontraktual dari Setara Kas selama periode pelaporan; dan d) jumlah saldo Kas dan Setara Kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan oleh kelompok usaha disertai pendapat manajemen.	√ √ √ √			4 4 4 4
2)	Khusus Industri Perbankan a) Kas Yang harus diungkapkan adalah rincian jumlah kas berdasarkan jenis mata uang. b) Giro pada Bank Indonesia Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian jumlah Giro pada Bank Indonesia berdasarkan jenis mata uang (nilai dalam mata uang original); dan (2) Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) menurut BI dan posisi GWM bank pada saat periode pelaporan.			√ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) Giro pada Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan jenis mata uang;</p> <p>(1) Jumlah penyisihan penurunan nilai;</p> <p>(2) Perubahan penyisihan selama periode berjalan untuk masing-masing giro;</p> <p>(3) Rincian jumlah Giro pada Bank Lain berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;</p> <p>(4) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan</p> <p>(5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.</p> <p>d) Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian jumlah penempatan berdasarkan jenis dan mata uang;</p> <p>(2) Rincian penempatan berdasarkan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) dan tidak mengalami penurunan nilai (<i>unimpaired</i>);</p> <p>(3) Jangka waktu (rata-rata atau per kelompok);</p> <p>(4) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan;</p> <p>(5) Rincian jumlah penempatan berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga;</p> <p>(6) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(7) Jumlah dana yang diblokir dan alasannya;</p> <p>(8) Jumlah dana yang tidak dapat dicairkan pada bank bermasalah, bank beku operasi atau likuidasi termasuk tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana tersebut berdasarkan informasi dari otoritas yang berwenang; dan</p> <p>(9) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai.</p>			<p>√</p>	
3)	<p>Piutang Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah piutang yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>b) jumlah piutang menurut debitur;</p> <p>c) jumlah piutang menurut mata uang;</p> <p>d) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai;</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	e) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang; f) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan atau keyakinan manajemen atas ketertagihan piutang apabila tidak dibentuk cadangan; g) piutang yang dijamin, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijamin; h) jumlah diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif; dan i) informasi keterlibatan berkelanjutan atas piutang yang ditransfer, meliputi: (1) jumlah yang ditransfer, beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan ikatan penting lain yang diatur dalam perjanjian; dan (2) jaminan yang diberikan (bila ada).	√		√ √ √ √	5
4)	Khusus Industri Asuransi a) Piutang Premi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah piutang berdasarkan jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√ √ √	
	b) Piutang Koasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (2) Jumlah menurut jenis asuransi; dan (3) Jumlah piutang koasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas. c) Piutang Reasuransi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Jumlah piutang berdasarkan reasuradur; (2) Jumlah piutang atau utang reasuransi yang disalinghapuskan; dan (3) Jumlah piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas. d) Piutang Hasil Investasi Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: (1) Pemisahan antara piutang kepada pihak berelasi dan pihak ketiga;			√ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) Jumlah piutang menurut jenis investasi;			√	
	(3) Jumlah piutang menurut mata uang; dan			√	
	(4) Jumlah piutang yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.			√	
5)	Khusus Industri Pembiayaan				
	a) Piutang Pembiayaan Konsumen Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Jumlah piutang menurut dan jenis obyek pembiayaan (contoh: kendaraan bermotor, elektronik, rumah, dan lain-lain);			√	
	(2) Rincian umur dari angsuran pembiayaan konsumen;			√	
	(3) Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja			√	
	(4) sama pembiayaan bersama, penunjukan selaku pengelola piutang, penerusan pinjaman dan pengambil alihan piutang apabila perusahaan membagi risiko tidak tertagihnya piutang tersebut dengan bank-bank dalam rangka transaksi di atas;			√	
	(5) Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui;			√	
	(6) Nilai dan jenis jaminan yang diserahkan oleh pelanggan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan berdasarkan objek pembiayaan;			√	
	(7) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan			√	
	(8) Piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan dan atau digunakan sebagai jaminan atas utang.			√	
	b) Tagihan Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa <i>recourse</i> dan dengan <i>recourse</i> , beserta jumlah utang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang (tanpa <i>recourse</i>) serta pendapatan anjak piutang tangguhan (dengan <i>recourse</i>); dan			√	
	(2) Pengungkapan mengenai tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh serta ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√	
	c) Piutang Sewa Pembiayaan Yang harus diungkapkan antara lain:				
	(1) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) rekonsiliasi antara investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan. Di samping itu, lessor mengungkapkan investasi sewa bruto dan nilai kini piutang pembayaran sewa minimum pada akhir periode pelaporan, untuk setiap periode berikut:</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p> <p>(c) lebih dari lima tahun</p> <p>(3) pendapatan keuangan yang belum diterima;</p> <p>(4) nilai residu yang tidak dijamin yang diakui sebagai manfaat lessor;</p> <p>(5) akumulasi penyisihan piutang tidak tertagih atas pembayaran sewa minimum;</p> <p>(6) rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan dalam periode; dan</p> <p>(7) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor yang material.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
	<p>d) Piutang Sewa Operasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) jumlah agregat pembayaran sewa minimum masa depan dalam sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap periode berikut;</p> <p>(a) kurang dari satu tahun</p> <p>(b) lebih dari satu tahun sampai lima tahun</p> <p>(c) lebih dari lima tahun</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
	<p>(2) total rental kontinjen yang diakui sebagai pendapatan pada periode; dan</p> <p>(3) penjelasan umum isi perjanjian sewa lessor.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Piutang Retensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Jumlah piutang dari masing-masing kontrak konstruksi; dan</p> <p>b) Pendapat manajemen akan kemungkinan tertagihnya piutang retensi.</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
7)	<p>Tagihan Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain tagihan bruto dari setiap kontrak konstruksi.</p> <p>Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu :</p> <p>a) biaya kontrak yang terjadi;</p> <p>b) laba yang diakui;</p> <p>c) kerugian yang terjadi; dan</p> <p>d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).</p>			√ √ √ √	
8)	<p>Piutang Reverse Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang ditransaksikan;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek;</p> <p>c) Nama pihak/counterparty;</p> <p>d) Lokasi Efek jaminan;</p> <p>e) Tingkat bunga piutang reverse repo;</p> <p>f) Cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada); dan</p> <p>g) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada).</p>			√ √ √ √ √ √ √	
9)	<p>Agunan Yang Diambil Alih</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Nilai realisasi bersih pada saat diambilalih;</p> <p>b) Selisih antara nilai realisasi bersih atas agunan yang diambilalih dengan saldo piutang yang tidak tertagih; dan</p> <p>c) Laba atau rugi yang timbul, termasuk biaya-biaya yang timbul setelah pengambilalihan agunan tersebut.</p>			√ √ √	
10)	<p>Piutang Dividen dan Bunga</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah tagihan dividen, bunga, dan denda kepada pihak lain.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
11)	<p>Piutang Lain-Lain</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jenis dan jumlah piutang;</p> <p>b) Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); dan</p> <p>c) Pendapat manajemen atas kecukupan jumlah penyisihan.</p>	√		√ √	
12)	<p>Aset Keuangan Lainnya</p> <p>Pengungkapan ini telah diterapkan untuk aset keuangan lainnya yang bersifat lancar maupun tidak lancar.</p> <p>a) Pengelompokan aset keuangan lainnya sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) nilai tercatat aset keuangan untuk setiap kelompok dan rincian investasinya;</p> <p>(2) laba atau rugi neto pada setiap kelompok aset keuangan berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan;</p> <p>(3) total pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;</p> <p>(4) biaya perolehan termasuk jumlah premium dan diskonto yang belum diamortisasi, untuk Efek dimiliki hingga jatuh tempo;</p> <p>(5) peringkat Efek utang berikut nama pemeringkat (jika ada).</p> <p>(6) uraian tentang alasan diambilnya keputusan menjual untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo;</p> <p>(7) jika terdapat reklasifikasi aset keuangan, maka wajib diungkapkan:</p> <p>(a) jumlah yang direklasifikasi ke dan dari setiap kategori;</p> <p>(b) alasan reklasifikasi; dan</p> <p>(c) sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang telah direklasifikasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.</p> <p>(8) jumlah tercatat aset keuangan yang dijamin sebagai agunan untuk Liabilitas atau liabilitas kontinjensi serta syarat dan kondisi yang terkait dengan penjaminan tersebut;</p>			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(9) jumlah penurunan nilai atas aset keuangan (jika ada), termasuk mutasinya, dipisahkan antara aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, serta dipisahkan antara penurunan nilai yang dihitung secara kolektif dan individual, termasuk beban penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi; dan (10) jumlah amortisasi keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas investasi yang tersedia untuk dijual yang direklasifikasi menjadi dimiliki hingga jatuh tempo.			√ √	
13)	Khusus Deposito Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) nama bank, dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi; b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan; c) jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing; dan d) hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.			√ √ √ √	
14)	Khusus Investasi pada Sukuk Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) rincian Sukuk berdasarkan nama penerbit dan akad syariah; b) tujuan model usaha yang digunakan; c) jumlah investasi yang direklasifikasikan, jika ada, dan penyebabnya; dan d) Nilai Wajar untuk investasi yang diukur pada biaya perolehan.			√ √ √ √	
15)	Khusus Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian jumlah nominal dan nilai pasar efek berdasarkan jenis; b) Tanggal jatuh tempo dan frekuensi pembayaran bunga; c) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; dan d) Informasi penting lainnya.			√ √ √ √	
16)	Khusus Unit Penyertaan Reksadana Tambahan pengungkapan mengenai antara lain: a) Rincian unit penyertaan reksadana dan Nilai Aset Bersih; dan b) laba atau rugi neto berdasarkan klasifikasi, baik yang disajikan pada pos pendapatan komprehensif lainnya maupun yang diakui sebagai laba atau rugi periode berjalan			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
21)	<p>Tagihan dan Liabilitas Akseptasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak, mata uang, dan jatuh tempo;</p> <p>b) Untuk tagihan akseptasi diungkapkan kolektibilitas, jumlah cadangan penghapusan dan mutasi selama periode berjalan;</p> <p>c) Rincian jumlah tagihan dan liabilitas berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
22)	<p>Persediaan</p> <p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi Perusahaan;</p> <p>(2) jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan Nilai Wajar dikurangi biaya untuk menjual;</p> <p>(3) jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;</p> <p>(4) jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;</p> <p>(5) jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;</p> <p>(6) kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;</p> <p>(7) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka diungkapkan:</p> <p>(i) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(ii) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.</p> <p>(8) persediaan yang dijaminakan, nama pihak yang menerima jaminan, dan alasan dijaminakan; dan</p> <p>(9) jenis dan nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi, dan risiko yang ditutup serta pendapat manajemen atas kecukupan pertanggungan asuransi, apabila tidak diasuransikan wajib diungkapkan alasannya.</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Khusus Industri Perhotelan Tambahan pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi yang harus diungkapkan antara lain: (1) Makanan dan minuman; (2) Perlengkapan; dan (3) Barang Dagangan.			√ √ √	
	c) Khusus Industri Real Estat Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Pengungkapan nilai tercatat persediaan menurut klasifikasi: (a) Tanah Matang; (b) Unit Bangunan; dan (c) Unit Bangunan dalam Penyelesaian. (2) Jumlah biaya perolehan aset Real Estat yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui, termasuk jumlah utang terkait yang akan dialihkan, bila ada.			√ √ √ √	
	d) Tanah untuk Pengembangan Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Lokasi, luas tanah, proses perizinan; (2) Jumlah biaya bunga dan rugi kurs yang dikapitalisasi ke tanah untuk pengembangan; dan (3) Proporsi tanah yang dijadikan jaminan utang.			√ √ √	
	e) Khusus Industri Media Tambahan pengungkapan antara lain: (1) Materi program : lokal, impor (media televisi); (2) Buku, kertas koran, barang pra cetak (media cetak); (3) Barang promosi dan barter (media cetak); dan (4) Bahan persediaan lain yang sesuai dengan industrinya.			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) uraian mengenai jumlah restitusi pajak yang diajukan dan statusnya.			√	
24)	Biaya Dibayar Dimuka Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis dan jumlah.			√	
25)	Aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang Dimiliki untuk Dijual Yang harus diungkapkan antara lain: (1) uraian dari aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, serta cara dan waktu pelepasan; (3) kerugian penurunan nilai atau keuntungan pemulihan penurunan nilai; (4) dalam hal aset yang dimiliki untuk dijual belum dapat direalisasikan dalam satu tahun, diungkapkan peristiwa atau keadaan yang dapat memperpanjang periode penyelesaian penjualan menjadi lebih dari satu tahun; (5) dalam hal dapat diterapkan, segmen yang dilaporkan dari aset yang dimiliki untuk dijual dan kelompok lepasan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku; dan (6) dalam hal aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau kelompok lepasan dihentikan pengklasifikasiannya, diungkapkan: (a) nilai dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih rendah antara: i. jumlah tercatat aset tersebut sebelum aset atau kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui apabila aset atau kelompok lepasan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan ii. jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual; (b) uraian fakta dan keadaan yang mengarah kepada keputusan tersebut; dan (c) dampaknya terhadap hasil operasi untuk periode tersebut dan periode sajian sebelumnya.			√ √ √ √ √ √	
26)	Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha Yang harus diungkapkan antara lain:				
	a) rincian jenis, nama pihak berelasi, dan jumlah piutang;			√	
	b) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai serta penjelasan terjadinya piutang pihak berelasi tersebut;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	c) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang;			√	
	d) pendapat manajemen akan kecukupan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai; dan			√	
	e) dalam hal piutang berelasi non usaha disajikan dalam aset lancar, hal tersebut harus dibuktikan serta diungkapkan alasannya.			√	
27)	<p>Investasi pada Entitas Asosiasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) nama entitas asosiasi;</p> <p>b) persentase kepemilikan dan penjelasan adanya pengaruh signifikan, beserta alasannya;</p> <p>c) nilai tercatat dan Nilai Wajar investasi dalam entitas asosiasi yang kuotasi harganya tersedia;</p> <p>d) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi termasuk jumlah agregat Aset, Liabilitas, pendapatan, dan laba atau rugi;</p> <p>e) alasan tidak adanya pengaruh signifikan walaupun Perusahaan memiliki lebih dari 20% (dua puluh perseratus) hak suara atau hak suara potensial investee secara langsung atau tidak langsung;</p> <p>f) akhir periode pelaporan dari laporan keuangan entitas asosiasi, ketika laporan keuangan tersebut digunakan dalam menerapkan metode ekuitas dan tanggal atau periode yang berbeda dengan Perusahaan, dan alasan menggunakan tanggal atau periode yang berbeda;</p> <p>g) sifat dan tingkatan setiap pembatasan signifikan atas kemampuan entitas asosiasi untuk mentransfer dana kepada Perusahaan;</p> <p>h) bagian rugi entitas asosiasi yang tidak diakui dan alasannya, apabila Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi entitas asosiasi, baik untuk periode terjadinya kerugian tersebut maupun secara kumulatif;</p> <p>i) bagian atas liabilitas kontinjensi entitas asosiasi yang terjadi bersama-sama dengan investor lain;</p> <p>j) liabilitas kontinjensi yang terjadi karena investor berkewajiban bersama-sama untuk semua atau sebagian Liabilitas entitas asosiasi; dan</p> <p>k) ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi, secara individual atau dalam kelompok, yang tidak dicatat dengan menggunakan metode ekuitas termasuk total Aset, total Liabilitas, Pendapatan, dan laba atau rugi.</p>			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
28)	<p>Khusus Industri Konstruksi</p> <p>Jaminan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain rincian jaminan yang diberikan dan jumlah jaminan tersebut serta kontrak konstruksi yang mensyaratkan adanya jaminan tersebut.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	i. Pengurangan tahun berjalan ii. Jumlah yang direklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan (c) Pengurangan lainnya (d) Saldo akhir; (2) Nilai tanaman dalam Perkebunan Inti Rakyat / Perkebunan Inti Plasma yang menjadi milik perusahaan (inti) dan tanaman yang bukan milik perusahaan (perkebunan rakyat/perkebunan plasma); dan (3) Cadangan kerugian yang mungkin timbul pada plasma.				
32)	Khusus Industri Peternakan Hewan Ternak Produksi - Berumur Panjang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Pengelompokan hewan ternak dalam pertumbuhan (belum menghasilkan) dan hewan ternak telah menghasilkan; b) Rekonsiliasi saldo awal dan akhir hewan ternak tiap kelompok selama paling tidak 2 tahun terakhir; c) Nilai amortisasi (deplesi) atas hewan ternak telah menghasilkan; d) Nilai hewan ternak tiap kelompok berdasarkan lokasi/area peternakan; e) Kondisi hewan ternak; f) Persentase kematian selama tiga tahun terakhir; g) Nilai hewan ternak yang diasuransikan, nilai pertanggungansian asuransi dan risiko yang ditutup; h) Jika tak ada asuransi untuk wabah penyakit, perlu dibuat cadangan kematian atau metode penghapusan langsung; i) Nilai cadangan kematian atau metode penghapusan langsung, jika ada; j) Pendapat manajemen atas kecukupan nilai cadangan kematian, jika ada; dan k) Nilai hewan ternak yang dijamin dan nama pihak yang menerima jaminan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √	
33)	Properti Investasi a) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) model pengukuran setelah pengakuan awal yang digunakan, model Nilai Wajar atau model biaya; (2) metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan Nilai Wajar dari Properti Investasi; (3) pernyataan bahwa penentuan Nilai Wajar didukung oleh bukti pasar atau lebih banyak berdasarkan faktor lain karena sifat properti tersebut dan keterbatasan data pasar yang dapat diperbandingkan; (4) nama Penilai, tanggal penilaian, dan tanggal laporan penilaian terakhir;			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) Rincian aset menurut jenisnya, seperti; <i>operated acreage, unoperated acreage</i>, sumur dan peralatan serta fasilitas yang berhubungan, peralatan kantor, kendaraan, sumur dan peralatan serta fasilitas dalam pengerjaan;</p> <p>(2) Tabel yang memuat penjelasan tentang :</p> <p>(a) Lokasi penambangan;</p> <p>(b) Saldo awal untuk masing-masing lokasi;</p> <p>(c) Penambahan dan Pengurangan untuk masing-masing lokasi penambangan; dan</p> <p>(d) Saldo akhir untuk masing-masing lokasi penambangan</p> <p>(3) Dalam hal saldo aset Minyak dan Gas Bumi tersebut mengandung hak tagih kepada Regulator terkait, perlu penjelasan kolektabilitas tagihan tersebut dalam bentuk tabel analisa umur tagihan.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
36)	<p>Aset Tak Berwujud</p> <p>Yang harus diungkapkan untuk setiap jenis Aset Takberwujud antara lain:</p> <p>a) jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi;</p> <p>b) alokasi jumlah amortisasi Aset Takberwujud ke dalam pos laporan laba rugi komprehensif;</p> <p>c) rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi Aset Takberwujud pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi;</p> <p>d) dalam hal terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset yang memenuhi kriteria aset kualifikasian, maka harus diungkapkan:</p> <p>(1) jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama periode berjalan; dan</p> <p>(2) tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi;</p> <p>e) jumlah tercatat Aset dan faktor signifikan yang mendukung penentuan dan penilaiannya untuk Aset Takberwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas;</p> <p>f) penjelasan atas jumlah tercatat dan sisa periode amortisasi dari setiap Aset Takberwujud yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>g) Aset Takberwujud yang diperoleh melalui Hibah Pemerintah dan awalnya diakui pada Nilai Wajar sesuai SAK yang berlaku, diungkapkan:</p> <p>(1) Nilai Wajar pada pengakuan awal atas aset-aset tersebut;</p> <p>(2) jumlah tercatatnya; dan</p> <p>(3) Aset tersebut diukur setelah pengakuan awal dengan model biaya atau model revaluasi;</p> <p>h) keberadaan dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat Aset Takberwujud yang menjadi jaminan untuk Liabilitas;</p> <p>i) nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi Aset Takberwujud;</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
2)	<p>Provisi</p> <p>a) Pengungkapan untuk provisi berlaku untuk provisi jangka pendek dan provisi jangka panjang.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) nilai tercatat pada awal dan akhir periode;</p> <p>(2) provisi tambahan dalam periode bersangkutan;</p> <p>(3) jumlah yang terjadi dan dibebankan pada provisi selama periode bersangkutan;</p> <p>(4) jumlah yang dibatalkan selama periode bersangkutan atas jumlah yang belum digunakan;</p> <p>(5) peningkatan selama periode yang bersangkutan, dalam nilai kini, yang terjadi karena berlalunya waktu dan dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto;</p> <p>(6) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat terjadinya arus keluar sumber daya ekonomi;</p> <p>(7) indikasi ketidakpastian waktu atau jumlah arus keluar sebagaimana dimaksud dalam angka(6). Dalam hal diperlukan, Perusahaan mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>(8) jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3)	<p>Beban akrual</p> <p>Yang wajib diungkapkan antara lain jenis dan jumlah dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.</p>	√			
4)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>Liabilitas Segera</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian berdasarkan jenis dan mata uang; dan</p> <p>b) Uraian mengenai sifat masing-masing kewajiban.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
5)	<p>Utang Repo</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian mengenai jenis dan jumlah Efek yang dijual Perusahaan pada transaksi repo;</p> <p>b) Tanggal dan harga dilakukannya pembelian dan penjualan kembali Efek.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
6)	<p>Khusus Kontrak Konstruksi</p> <p>Utang Bruto kepada Pelanggan</p> <p>Yang harus diungkapkan dalam pos ini antara lain liabilitas bruto dari setiap kontrak</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	konstruksi. Dalam penjelasan tagihan tersebut, juga harus dirinci dalam bentuk tabel yaitu : a) biaya kontrak yang terjadi; b) laba yang diakui; c) kerugian yang dialami; dan d) pekerjaan yang sudah ditagih (termin).			√ √ √ √	
7)	Khusus Industri Perbankan a) Simpanan Nasabah Yang harus diungkapkan antara lain rincian tiap jenis simpanan yang mengungkapkan: (1) Rincian berdasarkan mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan; dan (6) Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro. b) Simpanan dari Bank Lain Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu; (2) Rincian jumlah simpanan berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun; (4) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan untuk sertifikat deposito; dan (5) Rincian simpanan bermasalah berdasarkan jenis dan statusnya, misalnya diblokir atau dijaminkan.			√ √ √ √ √ √ √ √ √	
8)	Khusus Industri Asuransi Kerugian dan Jiwa a) Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan Yang harus diungkapkan antara lain : (1) Rincian berdasarkan program asuransi; (2) Rincian berdasarkan jenis pertanggungan; (3) Rincian berdasarkan mata uang; (4) Dasar perhitungan dan asumsi aktuaris; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			√ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Utang Klaim Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah utang klaim berdasarkan tertanggung; (3) Jumlah utang klaim menurut jenis asuransi; dan (4) Jumlah utang menurut mata uang.			✓ ✓ ✓ ✓	
	c) Estimasi Klaim Retensi Sendiri Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut jenis asuransi; (2) Jumlah menurut tertanggung; (3) Jumlah menurut mata uang; dan (4) Jumlah estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.			✓ ✓ ✓ ✓	
	d) Premi yang belum merupakan Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah menurut program asuransi; (2) Jumlah menurut jenis pertanggungan; (3) Pemisahan antara premi yang belum merupakan pendapatan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (4) Metode perhitungan yang digunakan; dan (5) Rekonsiliasi jumlah pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
	e) Utang Koasuransi (rewrite) Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan ko-asuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (4) Jumlah menurut umur utang.			✓ ✓ ✓ ✓	
	f) Utang Reasuransi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Pemisahan antara utang klaim kepada pihak berelasi dan pihak ketiga; (2) Jumlah berdasarkan reasuradur; (3) Jumlah menurut jenis mata uang; (4) Jumlah menurut umur utang; dan (5) Jumlah utang atau piutang reasuransi yang disalinghapuskan.			✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	g) Utang Komisi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Jumlah berdasarkan tertanggung dan asuradur; (2) Jumlah menurut jenis mata uang; dan (3) Jumlah menurut jenis asuransi.			√ √ √	
	h) Titipan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian menurut jenis asuransi.			√	
	i) Hak Laba Pemegang Polis Yang Belum Dibagikan Yang harus diungkapkan: (1) Tanggal dan hasil keputusan rapat pemegang saham; (2) Dasar perhitungan; dan (3) Saldo menurut usia.			√ √ √	
9)	Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlahnya.			√	
10)	Utang Pajak Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis dan jumlahnya; dan b) informasi mengenai ketentuan pajak.	√ √			8a 8a
11)	Khusus Industri Pembiayaan Kewajiban Anjak Piutang Yang harus diungkapkan antara lain: a) Jumlah liabilitas anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse; dan b) Jumlah beban tanggungan, piutang retensi anjak piutang, dan jatuh tempo serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.			√ √	
12)	Khusus Kontrak Konstruksi Uang Muka Kontrak Yang harus diungkapkan antara lain jumlah uang muka kontrak yang diterima.			√	
13)	Bagian Lancar atas Liabilitas Jangka Panjang Yang harus diungkapkan antara lain bagian lancar atas liabilitas jangka panjang sesuai dengan pengungkapan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang sebagaimana diatur dalam Checklist ini.			√	
14)	Liabilitas Keuangan Lainnya				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>a) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Pengungkapan untuk liabilitas keuangan lainnya berlaku untuk liabilitas keuangan lainnya yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang;</p> <p>(2) Perusahaan wajib mengelompokkan sesuai klasifikasi yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak berelasi;</p> <p>(3) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) nilai tercatat liabilitas keuangan untuk setiap kategori;</p> <p>(b) laba atau rugi neto pada setiap liabilitas keuangan; dan</p> <p>(c) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default).</p> <p>b) Dalam hal terdapat restrukturisasi Utang Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian utang;</p> <p>(2) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi utang dan dampak pajak penghasilan yang terkait;</p> <p>(3) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut; dan</p> <p>(4) Jumlah utang kontingen yang dimasukkan dalam nilai tercatat utang yang telah direstrukturisasi.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
15)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Bagian Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			√	
16)	<p>Khusus Industri Pertambangan Umum Bagian Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlahnya.</p>			√	
17)	<p>Liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual. Yang harus diungkapkan antara lain liabilitas terkait aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan dan dapat digabung dengan pengungkapan aset tidak lancar atau kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.</p>			√	
	Liabilitas Jangka Panjang				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
18)	<p>Utang Pihak Berelasi Non-Usaha</p> <p>Yang Harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian nama pihak berelasi, jenis, dan jumlah utang;</p> <p>b) jumlah utang menurut mata uang; dan</p> <p>c) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
19)	<p>Utang Bank (Jangka Pendek) dan Lembaga Keuangan Jangka Panjang</p> <p>Yang Harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian jumlah utang berdasarkan nama bank/lembaga keuangan dan jenis mata uang;</p> <p>b) kisaran suku bunga kontraktual selama periode pelaporan;</p> <p>c) tanggal jatuh tempo;</p> <p>d) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>e) penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya;</p> <p>f) pembayaran yang dilakukan pada periode berjalan untuk masing-masing fasilitas pinjaman;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi persyaratan dan kondisi utang (misalnya restrukturisasi utang dan kondisi default);</p> <p>h) jaminan yang diberikan dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan;</p> <p>i) persyaratan lain yang penting, seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan rasio tertentu, dan/atau pembatasan perolehan utang baru; dan</p> <p>j) pengungkapan informasi sehubungan dengan liabilitas berbunga jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan tetapi tetap diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang, antara lain adalah:</p> <p>(1) nama bank/lembaga keuangan dan jumlahnya; dan</p> <p>(2) ringkasan perjanjian lama dan baru, yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu pinjaman, tanggal jatuh tempo, dan persyaratan penting.</p>			<p>√</p>	
20)	<p>Utang Sewa Pembiayaan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah neto nilai tercatat untuk setiap kelompok aset dan pemberi sewa (lessor) pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>b) rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya. Selain itu wajib mengungkapkan total pembayaran sewa minimum di masa depan pada tanggal laporan posisi keuangan, dan nilai kininya, untuk setiap periode berikut:</p> <p>(1) sampai dengan satu tahun;</p>			<p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(2) lebih dari satu tahun sampai 5 (lima) tahun; dan (3) lebih dari 5 (lima) tahun.</p> <p>c) pembayaran sewa kontinjen yang diakui sebagai beban pada periode tersebut;</p> <p>d) total pembayaran minimum sewa-lanjut (sublease) masa depan yang diperkirakan akan diterima dari kontrak sewa-lanjut yang tidak dapat dibatalkan (non-cancellable sublease) pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>e) keuntungan atau kerugian yang ditangguhkan beserta amortisasinya sehubungan dengan transaksi penjualan dan penyewaan kembali (sale and leaseback); dan</p> <p>f) penjelasan umum isi perjanjian sewa yang material, antara lain:</p> <p>(1) dasar penentuan utang sewa kontinjen;</p> <p>(2) ada tidaknya klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi beserta syarat-syaratnya; dan</p> <p>(3) pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
21)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Surat Berharga yang Diterbitkan Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan jangka waktu;</p> <p>(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun;</p> <p>(4) Rincian berdasarkan peringkat efek dan perusahaan penerbit;</p> <p>(5) Jumlah amortisasi pada tahun berjalan;</p> <p>(6) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tanggal jatuh tempo, kewajiban yang harus dipenuhi, dan persyaratan penting lainnya (<i>Debt Covenant</i>);</p> <p>(7) Pendapat manajemen tentang pemenuhan <i>Debt Covenant</i> atas surat berharga yang diterbitkan.</p> <p>b) Pinjaman Diterima Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian berdasarkan pihak, jenis, dan mata uang;</p> <p>(2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>(3) Ringkasan perjanjian yang meliputi tanggal kesepakatan, jangka waktu perjanjian, tingkat bunga, tanggal jatuh tempo, nilai Aset bank yang dijamin, dan persyaratan penting lainnya (<i>debt covenant</i>);</p> <p>(4) Pendapat manajemen terkait pemenuhan <i>debt covenant</i>;</p> <p>(5) Apabila bank menerima dana atau fasilitas pinjaman dari pemerintah atau pihak lain</p>			<p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>dengan tingkat imbalan yang lebih rendah dari tingkat bunga pasar maka manajemen mengungkapkan mengenai fasilitas tersebut dan dampaknya terhadap laba bersih.</p> <p>c) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi Yang harus diungkapkan antara lain: (1) Rincian berdasarkan jenis, mata uang, dan kolektibilitas; (2) Rincian jumlah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; (3) Jumlah penyisihan penurunan nilai dan mutasi selama periode berjalan; (4) Ketentuan minimum penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi menurut BI dan posisi penyisihan penghapusan bank pada saat periode pelaporan; dan (5) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan penurunan nilai komitmen dan kontinjensi.</p>			√ √ √ √ √	
22)	<p>Khusus Industri Gas dan Minyak Bumi Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup Tangguhan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) Mutasi taksiran provisi PLH selama tahun berjalan dengan menunjukkan: (1) Saldo awal; (2) Penyisihan yang dibentuk; (3) Pengeluaran yang terjadi; dan (4) Saldo akhir.</p> <p>b) Kegiatan PLH yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan;</p> <p>c) Liabilitas bersyarat sehubungan dengan PLH dan liabilitas bersyarat lainnya sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;</p> <p>d) Apabila dalam pos ini terdapat komponen biaya yang sifatnya material, misalnya beban penutupan tambang, maka perusahaan dapat menyajikannya dalam pos yang terpisah;</p> <p>e) Tabel yang memuat penjelasan tentang: (1) Saldo awal; (2) Penambahan dan Pengurangan ; (3) Saldo akhir.</p>			√ √ √ √	
23)	<p>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang a) imbalan Pasti</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(b) biaya jasa lalu yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan;		√		
	(c) setiap jumlah yang tidak diakui sebagai Aset, dikarenakan oleh batasan dalam SAK;		√		
	(d) Nilai Wajar pada akhir periode pelaporan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK; dan		√		
	(e) jumlah lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan;		√		
(6)	total beban yang diakui di laba rugi untuk setiap hal-hal berikut dan nama pos dimana hal tersebut termasuk:				
	(a) biaya jasa kini;		√		
	(b) biaya bunga;		√		
	(c) hasil yang diharapkan dari aset program;		√		
	(d) hasil yang diharapkan dari setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset sesuai dengan SAK;		√		
	(e) keuntungan dan kerugian aktuarial, jika Perusahaan memilih metode koridor 10% (sepuluh per seratus);		√		
	(f) biaya jasa lalu;		√		
	(g) dampak dari curtailment terutama terkait dengan penyelesaiannya; dan		√		
	(h) dampak dari batasan dalam SAK;		√		
(7)	jumlah total yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang akan diakui segera dalam saldo laba, meliputi:				
	(a) keuntungan dan kerugian aktuarial; dan		√		
	(b) dampak dari batasan dalam SAK;		√		
(8)	jumlah kumulatif dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, dalam hal Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan SAK;		√		
(9)	persentase atau jumlah setiap kategori utama yang merupakan Nilai Wajar total aset program, untuk setiap kategori utama dari aset program, yang mencakup, namun tidak terbatas pada, instrumen ekuitas, instrumen utang, properti, dan seluruh aset lain;		√		
(10)	jumlah yang mencakup Nilai Wajar aset program untuk:				
	(a) setiap kategori instrumen keuangan milik Perusahaan; dan		√		
	(b) setiap properti atau Aset lain yang digunakan oleh Perusahaan;		√		
(11)	penjelasan atas dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diharapkan atas Aset secara keseluruhan, termasuk dampak kategori utama dari aset program;		√		
(12)	imbal hasil aktual atas aset program, serta imbal hasil aktual atas setiap hak penggantian yang diakui sebagai Aset;		√	√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(i) informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat program imbalan pasti dan dampak keuangan atas perubahan program selama periode tersebut;</p> <p>(ii) pengungkapan gambaran umum jenis program sesuai dengan huruf a) butir (1) mencakup penjelasan praktik informal yang menimbulkan kewajiban konstruktif termasuk dalam pengukuran kewajiban imbalan pasti; dan</p> <p>(iii) jika Perusahaan mencatat iuran yang terutang untuk periode sesuai SAK informasi tentang program secara keseluruhan disyaratkan sesuai dengan butir (1), butir (2), butir (3), butir (4), butir (9), butir (13), butir (14), dan butir (16) serta butir ii.</p> <p>b) Iuran Pasti Perusahaan yang menyelenggarakan program iuran pasti harus mengungkapkan jumlah yang diakui sebagai beban untuk program iuran pasti.</p> <p>c) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya Yang harus diungkapkan paling kurang jenis dan jumlah imbalan kerja jangka panjang lainnya.</p> <p>d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja Yang harus diungkapkan antara lain: (1) iuran program dan jumlah pesangon pemutusan kontrak kerja; dan (2) penjelasan mengenai liabilitas kontinjen (jika ada).</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
24)	<p>Utang Obligasi Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) rincian mengenai jenis, nilai nominal dan nilai tercatat dalam rupiah dan mata uang asing, tanggal jatuh tempo, jadwal pembayaran bunga, suku bunga, bursa tempat obligasi dicatatkan, dan tujuan penerbitannya;</p> <p>b) peringkat dan nama Perusahaan Pemeringkat Efek;</p> <p>c) jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan;</p> <p>d) nama Wali Amanat dan keterkaitan usaha dengan Perusahaan;</p> <p>e) jaminan serta pembentukan dana untuk pelunasan utang pokok obligasi dengan menunjuk pos-pos yang berhubungan, jika ada;</p> <p>f) pembatasan yang dipersyaratkan dalam Kontrak Perwaliamanatan;</p> <p>g) kejadian penting lainnya antara lain kepatuhan Perusahaan dalam memenuhi</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>c) Susunan pemegang saham dengan mengungkapkan jumlah lembar saham dan persentase kepemilikan, yaitu:</p> <p>(1) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih;</p> <p>(2) Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham; dan</p> <p>(3) Pemegang saham lainnya;</p> <p>d) Dalam hal terjadi perubahan modal saham dalam periode berjalan:</p> <p>(1) Keputusan yang berhubungan dengan perubahan modal saham tersebut, seperti pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, persetujuan dan/atau pemberitahuan Menteri terkait, dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);</p> <p>(2) Sumber peningkatan modal saham, antara lain dari kapitalisasi agio, saldo laba, penerbitan saham baru dari Penawaran Umum dengan dan/atau tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>right issue</i> dan <i>private placement</i>), pelaksanaan waran, serta konversi obligasi; dan</p> <p>(3) Tujuan perubahan modal saham, antara lain dalam rangka ekspansi, penyelesaian pinjaman, atau pemenuhan kecukupan modal;</p> <p>e) Dalam hal hanya sebagian saham Perusahaan yang dicatatkan di Bursa Efek, agar disebutkan jumlah saham yang dicatatkan dan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>9</p>
2)	<p>Tambahan Modal Disetor (<i>Additional Paid-in Capital</i>)</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Rincian jumlah tambahan modal disetor;</p> <p>b) Uraian sumber agio saham;</p> <p>c) Rincian biaya emisi Efek ekuitas berdasarkan penerbitan Efek ekuitas;</p> <p>d) Uraian mengenai sifat dan asal selisih kurs atas modal disetor;</p> <p>e) Uraian mengenai sifat dan asal tambahan modal disetor lainnya;</p> <p>f) Pengungkapan untuk selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali, antara lain:</p> <p>(1) Nama dan penjelasan tentang entitas atau bisnis yang berkombinasi;</p> <p>(2) Penjelasan mengenai hubungan sepengendali dari entitas-entitas yang bertransaksi dan bahwa hubungan tersebut tidak bersifat sementara;</p> <p>(3) Tanggal efektif transaksi;</p> <p>(4) Operasi atau kegiatan bisnis yang telah diputuskan untuk dijual atau dihentikan akibat kombinasi bisnis tersebut;</p> <p>(5) Kepemilikan entitas atau bisnis yang dialihkan serta jenis dan jumlah imbalan yang</p>	<p>√</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>10</p>

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	terjadi; (6) Nilai tercatat bisnis yang dikombinasikan atau dialihkan serta selisih antara nilai tercatat tersebut dengan jumlah imbalan yang diserahkan atau diterima; dan (7) Penyajian kembali laporan keuangan yang memberikan informasi antara lain: (a) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan yang telah dilaporkan sebelumnya untuk periode yang disajikan kembali; (b) Ikhtisar jumlah tercatat Aset dan Liabilitas entitas atau bisnis yang dikombinasikan; (c) Dampak penyesuaian kebijakan akuntansi; dan (d) Ikhtisar angka-angka laporan keuangan setelah disajikan kembali.				
3)	Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain : a) Uraian transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian yang meliputi: (1) Jenis transaksi dan perubahan persentase kepemilikan; (2) Nama entitas anak; dan (3) Nama pihak yang bertransaksi; b) Perhitungan selisih transaksi perubahan kepemilikan tanpa hilangnya Pengendalian; dan c) Jumlah yang direalisasi ke laba rugi atas pelepasan investasi pada saat hilangnya Pengendalian.			√ √ √	
4)	Saham Treasuri Yang harus diungkapkan antara lain: a) Latar belakang pembelian kembali saham, pelepasan, atau pengurangan modal disetor; b) Tanggal atau periode perolehan serta jumlah lembar dan nilai saham treasuri yang diperoleh; c) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang digunakan sebagai pengurangan modal disetor; d) Tanggal dan jumlah saham treasuri yang dilepaskan kembali serta selisih antara harga perolehan dengan harga pelepasan saham treasuri; dan e) Akumulasi jumlah lembar dan nilai saham treasuri.			√ √ √ √ √	
5)	Saldo Laba Yang harus diungkapkan antara lain: a) Alasan dan jumlah penyesuaian periode yang lalu (jika ada); b) Perubahan saldo laba pada periode bersangkutan dan persetujuan RUPS yang terkait;			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	dan c) Saldo laba yang ditentukan penggunaannya, sifat, dan tujuan setiap pos cadangan.	√			
6)	Waran Yang harus diungkapkan antara lain: a) jenis waran dan harga pelaksanaan dari masing-masing waran; b) dasar penentuan Nilai Wajar waran; c) nilai waran yang belum dan tidak dilaksanakan (kadaluwarsa); d) jumlah waran yang diterbitkan dan beredar serta dampak dilusinya; dan e) ikatan-ikatan yang terkait dengan penerbitan waran.			√ √ √ √ √	
7)	Pendapatan Komprehensif Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain keterangan mengenai perubahan masing-masing komponen pendapatan komprehensif lainnya.			√	
8)	Kepentingan Nonpengendali Yang harus diungkapkan antara lain rincian bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung atau tidak langsung pada entitas induk.			√	
d.	Laba Rugi Komprehensif				
1)	Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain : a) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode, termasuk pendapatan yang berasal dari: (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Bunga; (4) Royalti; dan/atau (5) Dividen; diungkapkan secara terpisah berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga; Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama; b) Nama pihak pembeli dan jumlah nilai penjualan yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan (jika ada), yang diungkapkan terpisah	√		√ √ √ √ √ √ √	11

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga;</p> <p>d) Khusus untuk kontrak konstruksi, diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Pendapatan kontrak konstruksi:</p> <p>(a) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan dalam periode berjalan;</p> <p>(b) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan; dan</p> <p>(c) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak;</p> <p>(2) Pekerjaan dalam proses penyelesaian pada tanggal akhir periode pelaporan:</p> <p>(a) Jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba/rugi yang diakui sampai tanggal pelaporan;</p> <p>(b) Jumlah uang muka yang diterima; dan</p> <p>(c) Jumlah retensi;</p> <p>(3) Jumlah tagihan dan utang bruto kepada pemberi kerja, masing-masing sebagai Aset dan Liabilitas;</p> <p>e) Dalam hal Perusahaan memiliki transaksi hubungan keagenan, diungkapkan secara terpisah, antara lain:</p> <p>(1) Penjualan biasa dan penjualan dari hubungan keagenan;</p> <p>(2) Pendapatan komisi yang diperoleh Perusahaan sebagai agen dari transaksi keagenan dengan pendapatan lainnya; dan</p> <p>(3) Perincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Perusahaan sebagai prinsipal dari transaksi keagenan, yang antara lain terdiri dari:</p> <p>(a) Pendapatan bruto;</p> <p>(b) Retur/rabat/diskon terkait; dan</p> <p>(c) Total pendapatan neto.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2)	<p>Khusus Industri yang Tarifnya Diatur oleh Regulator</p> <p>Ketentuan Tarif</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Dasar ketentuan tarif;</p> <p>b) Objek atau aktivitas yang dikenakan tarif;</p> <p>c) Masa berlaku tarif;</p> <p>d) Besaran tarif; dan</p> <p>e) Perjanjian lain yang terkait.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
3)	<p>Khusus Industri pembiayaan</p>				

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	Rincian jumlah berdasarkan kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Pendapatan pembiayaan konsumen; b) Pendapatan anjak piutang; dan c) Pendapatan sewa.			√ √ √	
4)	Khusus Industri Rumah Sakit Terdiri dari: Jasa pelayanan medis, jasa penunjang lainnya, jasa dokter, rawat inap, rawat jalan dan penunjang medis, Rincian pengurang pendapatan, antara lain: a) Restitusi; b) Subsidi tidak mampu; dan c) Selisih perhitungan klaim.			√ √ √	
5)	Khusus Industri Transportasi Rincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama antara lain: a) Rincian pendapatan bersih jasa transportasi; b) Rincian pendapatan usaha dari jasa penyewaan alat transportasi; c) Rincian pendapatan usaha dari jasa ekspedisi; d) Rincian pendapatan usaha dari keagenan; dan e) Rincian pendapatan dipisahkan sesuai dengan jenisnya armada (bus, taksi, feri, tanker dan pesawat udara) dengan ketentuan memisahkan atas dasar kepemilikan armada tersebut.			√ √ √ √ √	
6)	Khusus Industri Telekomunikasi Rincian pendapatan usaha antara lain pendapatan usaha jasa interkoneksi, jasa telekomunikasi sendiri, jasa telekomunikasi yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak lain.			√	
7)	Khusus Industri Asuransi: Pendapatan Premi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok premi bruto, premi reasuransi, dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	untuk setiap jenis asuransi. <i>Catatan: menyesuaikan dengan PSAK yang berlaku (PSAK 36 dan 62)</i>				
8)	Khusus Industri Jalan Tol: Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Penjualan meliputi rincian pendapatan jasa tol sendiri, rincian pendapatan jasa lain, dan rincian pendapatan kerjasama operasi; b) Jika perusahaan memiliki hak penyelenggaraan sejumlah ruas jalan tol, maka pendapatan usaha untuk setiap ruas jalan tol tersebut harus diungkapkan.			√ √	
9)	Khusus Industri Perbankan Pendapatan Bunga Yang harus diungkapkan antara lain: Pendapatan bunga, yang dapat terdiri dari dan tidak terbatas pada : a) Obligasi Pemerintah; b) Kredit, dengan pengungkapan tambahan untuk provisi dan komisi yang diakui; c) Efek-efek; dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain.			√ √ √	
10)	Beban Pokok Pendapatan Yang harus diungkapkan antara lain: a) Untuk perusahaan manufaktur, diungkapkan beban pokok produksi yang dirinci: (1) Biaya bahan baku; (2) Biaya tenaga kerja; dan (3) Biaya overhead ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir persediaan; b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% (sepuluh perseratus) dari pendapatan; dan c) Untuk industri jasa, diungkapkan beban pokok berdasarkan pada jasa yang dijual.	√		√ √	13
11)	Khusus Industri Rumah Sakit Beban Departementalisasi/Beban Operasional Yang harus diungkapkan antara lain, rincian beban departementalisasi: a) Beban bahan;			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) Beban jasa pelayanan; c) Beban pegawai; d) Beban penyusutan sarana medis; e) Beban pemeliharaan sarana; f) Beban asuransi; g) Beban langganan daya dan jasa; h) Beban depresiasi.				
12)	Khusus Industri Asuransi: a) Beban Klaim Asuransi Kerugian Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri untuk setiap jenis asuransi. b) Beban Klaim Asuransi Jiwa Yang harus diungkapkan antara lain: Rincian dan jumlah beban menurut jenis klaim dan manfaat, diantaranya : klaim jatuh tempo, klaim nilai tunai, dan klaim kematian c) Komisi Neto Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah berdasarkan kelompok pendapatan komisi dan beban komisi untuk setiap jenis asuransi. d) Hasil Investasi Yang harus diungkapkan antara lain rincian dan jumlah menurut jenis investasi.			 √ √ √ √	
13)	Khusus Industri Perhotelan Beban Departementalisasi Yang harus diungkapkan antara lain: a) Rincian jumlah unsur-unsur beban departementalisasi; b) Gaji dan beban pegawai lainnya; dan c) Rincian jumlah unsur-unsur beban departemen lainnya.			 √ √ √	
14)	Beban Usaha Yang harus diungkapkan rincian sifat beban berdasarkan kategori fungsinya, yaitu antara lain: a) Beban penjualan; b) Beban distribusi; dan			 √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(2) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dari operasi yang dihentikan, yang diungkapkan secara terpisah.				
18)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Beban Penyisihan Penurunan Nilai atas Aset Keuangan Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis aset keuangan.</p> <p>b) Keuntungan (Kerugian) dari kenaikan (penurunan) nilai surat-surat berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p> <p>c) Keuntungan (Kerugian) Penjualan Surat-surat Berharga dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Yang harus diungkapkan antara lain rincian jumlah berdasarkan jenis.</p>			√ √ √	
19)	<p>Pendapatan Komprehensif Lain Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) perubahan dalam surplus revaluasi Aset Tetap maupun Aset Tak berwujud;</p> <p>b) keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti;</p> <p>c) selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan;</p> <p>d) keuntungan (kerugian) dari aset keuangan tersedia untuk dijual; bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas; dan bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama.</p>	√		√ √ √	
20)	<p>Pajak Penghasilan Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) komponen beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari:</p> <p>(1) beban (penghasilan) pajak kini;</p> <p>(2) penyesuaian yang diakui pada periode atas pajak kini yang berasal dari periode lalu;</p> <p>(3) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer dan pembalikannya;</p> <p>(4) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan terkait dengan perubahan tarif pajak atau penerapan peraturan perpajakan yang baru;</p> <p>(5) jumlah manfaat yang berasal dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya atau perbedaan temporer suatu periode lalu yang digunakan untuk mengurangi beban</p>	√ √	√	√ √	9b 9b

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	pajak kini dan beban pajak tangguhan;				
	(6) beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh penurunan atau pembalikan penurunan sebelumnya atas aset pajak tangguhan; dan			√	
	(7) jumlah beban (penghasilan) terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif, dikarenakan tidak dapat diperlakukan secara retrospektif;			√	
	b) agregat pajak kini dan pajak tangguhan terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas;			√	
	c) jumlah pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen pendapatan komprehensif lain, kecuali untuk bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan/atau Ventura Bersama;			√	
	d) penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dalam satu atau kedua bentuk berikut ini: (1) rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku; atau (2) rekonsiliasi antara tarif pajak efektif rata-rata dan tarif pajak yang berlaku, dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku;			√	
	e) penjelasan mengenai perubahan tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode akuntansi sebelumnya;			√	
	f) jumlah (dan batas waktu penggunaan, jika ada) perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasi yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan dalam laporan keuangan;			√	
	g) jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui;			√	
	h) rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini dengan cara sebagai berikut: (1) laba sebelum pajak menurut akuntansi; (2) ditambah/dikurangi koreksi positif atau negatif (dirinci); dan (3) laba kena pajak;	√			
	i) perhitungan beban dan liabilitas pajak kini dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku;	√			
	j) pernyataan bahwa laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;				
	k) setiap jenis perbedaan temporer dan setiap jenis rugi pajak yang belum dikompensasi:	√			

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(1) jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk periode sajian; dan</p> <p>(2) jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui dalam laba rugi, apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari perubahan jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan posisi keuangan;</p> <p>l) beban pajak terkait dengan operasi yang dihentikan:</p> <p>(1) keuntungan atau kerugian atas penghentian; dan</p> <p>(2) laba rugi dari kegiatan normal atas operasi yang dihentikan selama periode, bersama dengan jumlah terkait untuk setiap periode sajian;</p> <p>m) jumlah konsekuensi pajak penghasilan atas dividen kepada pemegang saham Perusahaan yang diusulkan atau diumumkan sebelum Laporan Keuangan Diotorisasi untuk Terbit namun tidak diakui sebagai Liabilitas dalam laporan keuangan;</p> <p>n) uraian jumlah perubahan pada jumlah pengakuan untuk aset pajak tangguhan praakuisisi apabila Perusahaan adalah pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis;</p> <p>o) peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan manfaat pajak tangguhan wajib diakui apabila manfaat pajak tangguhan yang diperoleh dari kombinasi bisnis tidak diakui pada tanggal akuisisi tetapi diakui setelah tanggal akuisisi; dan</p> <p>p) jumlah aset pajak tangguhan dan alasan atau bukti yang mendukung pengakuan atas aset pajak tangguhan, apabila:</p> <p>(1) penggunaan aset pajak tangguhan bergantung pada kondisi laba kena pajak mendatang lebih besar dari laba pembalikan perbedaan temporer kena pajak yang telah ada; dan</p> <p>(2) entitas mengalami kerugian pada periode kini atau periode sebelumnya yang mengakibatkan diakuinya aset pajak tangguhan terkait.</p>	√		√ √ √ √ √	
21)	<p>Laba (Rugi) per Saham Dasar dan Dilusian</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) jumlah yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi jumlah tersebut terhadap laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada entitas induk untuk periode tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>b) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebagai penyebut dalam penghitungan laba per saham dasar dan dilusian, dan rekonsiliasi penyebut tersebut. Rekonsiliasi tersebut mencakup dampak individual dari setiap jenis instrumen yang mempengaruhi laba per saham;</p> <p>c) instrumen (termasuk saham yang dapat diterbitkan secara kontinjen) yang berpotensi mendilusi laba per saham dasar di masa depan, namun tidak dimasukkan dalam</p>	√ √		√	14

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>penghitungan laba per saham dilusian karena instrumen tersebut bersifat anti dilutif untuk periode sajian;</p> <p>d) penjelasan transaksi saham biasa atau transaksi instrumen berpotensi saham biasa, selain yang dihitung sesuai dengan SAK yang berlaku, yang terjadi setelah periode pelaporan dan akan secara signifikan mengubah jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar pada akhir periode tersebut seandainya transaksi dimaksud terjadi sebelum akhir periode pelaporan; dan</p> <p>e) laba per saham dasar dan dilusian untuk operasi yang dihentikan.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
22)	<p>Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Pengungkapan mengenai transaksi atau saldo dengan pihak berelasi, yang jumlahnya:</p> <p>(1) lebih dari Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) untuk transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat; dan/atau</p> <p>(2) lebih dari 0,5% (nol koma lima perseratus) dari modal disetor untuk transaksi dengan entitas berelasi.</p> <p>b) terkait dengan transaksi dengan orang atau anggota keluarga terdekat meliputi nama, sifat dan hubungan dengan pihak berelasi serta informasi tentang transaksi dan saldo dengan pihak dimaksud;</p> <p>c) terkait dengan transaksi dengan entitas berelasi meliputi sifat dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi serta informasi mengenai transaksi dan saldo, termasuk komitmen, yang diperlukan untuk memahami potensi dampak hubungan tersebut dalam laporan keuangan, paling kurang:</p> <p>(1) jumlah transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait;</p> <p>(2) jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total Aset atau Liabilitas, termasuk komitmen, dan:</p> <p>(a) persyaratan dan ketentuannya, termasuk apakah terdapat jaminan, dan sifat imbalan yang akan diberikan, untuk penyelesaian; dan</p> <p>(b) rincian garansi yang diberikan atau diterima;</p> <p>(3) jumlah cadangan kerugian penurunan nilai, beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif, dan penghapusan piutang terkait dengan jumlah saldo piutang usaha dan piutang pihak berelasi non-usaha; dan</p> <p>(4) alasan dan dasar pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, jika dilakukan pembentukan;</p> <p>d) pengungkapan yang disyaratkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) dan b)</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>dilakukan secara terpisah untuk masing-masing kategori berikut:</p> <p>(1)entitas induk;</p> <p>(2)entitas dengan pengendalian bersama atau Pengaruh Signifikan terhadap entitas;</p> <p>(3)entitas anak;</p> <p>(4)entitas asosiasi;</p> <p>(5)Ventura Bersama dimana entitas merupakan venturer;</p> <p>(6)personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induknya; dan</p> <p>(7)pihak-pihak berelasi lainnya.</p> <p>e) seluruh kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok direksi, komisaris, pemegang saham utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya untuk masing-masing kategori berikut:</p> <p>(1)imbalan kerja jangka pendek;</p> <p>(2)imbalan pascakerja;</p> <p>(3)imbalan kerja jangka panjang lainnya;</p> <p>(4)pesangon pemutusan kontrak kerja; dan</p> <p>(5)pembayaran berbasis saham.</p> <p>f) untuk entitas berelasi dengan pemerintah :</p> <p>(1)nama entitas berelasi dengan pemerintah dan sifat hubungannya dengan Perusahaan;</p> <p>(2)sifat dan jumlah setiap transaksi yang secara individual signifikan; dan</p> <p>(3)untuk transaksi lainnya yang secara kolektif, tetapi tidak secara individual, signifikan, indikasi secara kuantitatif atau kualitatif atas luasnya transaksi tersebut.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
23)	<p>Aset dan Liabilitas dalam Mata Uang Asing</p> <p>a) Mata uang asing yang dimaksud adalah mata uang selain mata uang fungsional.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta ekuivalennya dalam mata uang fungsional;</p> <p>(2) posisi neto dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing;</p> <p>(3) rincian kontrak valuta berjangka dan ekuivalen dalam mata uang fungsional;</p> <p>(4) jumlah selisih kurs yang diakui dalam laba rugi, kecuali untuk selisih kurs yang timbul pada instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi; dan</p> <p>(5) selisih kurs neto diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah, serta rekonsiliasi selisih kurs tersebut pada</p>			<p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	awal dan akhir periode.				
24)	<p>Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) untuk setiap rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik selama periode tertentu untuk suatu aset individual, termasuk <i>goodwill</i> atau suatu unit penghasil kas:</p> <p>(1) peristiwa dan kondisi yang mengindikasikan pengakuan atau pembalikan rugi penurunan nilai;</p> <p>(2) jumlah rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang didalamnya tercakup rugi penurunan nilai;</p> <p>(3) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi selama periode tersebut dan unsur laporan laba rugi komprehensif yang di dalamnya tercakup rugi penurunan nilai yang dibalik;</p> <p>(4) <i>goodwill</i> yang telah diakui rugi penurunan nilainya;</p> <p>(5) jumlah rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut; dan</p> <p>(6) jumlah pembalikan rugi penurunan nilai atas aset revaluasian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain selama periode tersebut.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam angka (1) dilakukan untuk setiap kelompok aset.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
25)	<p>Perubahan Estimasi Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Kesalahan Periode Lalu</p> <p>a) Perubahan Estimasi Akuntansi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dan alasan perubahan estimasi akuntansi;</p> <p>(2) jumlah perubahan estimasi yang berdampak pada periode berjalan; dan</p> <p>(3) perkiraan dampak estimasi pada periode mendatang. Dalam hal jumlah dampak pada periode mendatang tidak praktis, fakta tersebut harus diungkapkan.</p> <p>b) Perubahan Kebijakan Akuntansi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;</p> <p>(2) alasan penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan relevan;</p> <p>(3) jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian:</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(a) setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan</p> <p>(b) laba per saham dasar dan dilusian;</p> <p>(4) jumlah penyesuaian yang terkait dengan periode-periode sebelum periode yang disajikan. Dalam hal tidak praktis dilakukan, maka diungkapkan alasannya; dan</p> <p>(5) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan dan tanggal dimulainya perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>c) Kesalahan Periode Lalu</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) sifat dari kesalahan periode lalu;</p> <p>(2) jumlah koreksi untuk setiap periode sajian:</p> <p>(a) bagi setiap pos laporan keuangan; dan</p> <p>(b) laba per saham dasar dan dilusian;</p> <p>(3) jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan</p> <p>(4) keadaan yang membuat penerapan retrospektif tidak praktis dilakukan dan penjelasan mengenai cara dan waktu dilakukannya koreksi apabila penyajian kembali retrospektif tidak praktis.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
26)	<p>Kombinasi Bisnis</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang terjadi selama periode pelaporan, yaitu:</p> <p>(1) nama dan penjelasan tentang pihak yang diakuisisi;</p> <p>(2) tanggal akuisisi;</p> <p>(3) biaya terkait akuisisi, di luar biaya penerbitan Efek utang dan Efek ekuitas, periode berjalan, dan akumulasinya untuk masing-masing kombinasi bisnis;</p> <p>(4) persentase kepentingan ekuitas berhak suara yang diperoleh;</p> <p>(5) alasan utama untuk kombinasi bisnis dan penjelasan tentang cara pihak pengakuisisi memperoleh Pengendalian atas pihak yang diakuisisi;</p> <p>(6) penjelasan kualitatif tentang faktor yang membentuk goodwill yang diakui;</p> <p>(7) Nilai Wajar pada saat tanggal akuisisi atas total imbalan yang dialihkan dan Nilai Wajar tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama imbalan;</p> <p>(8) kesepakatan imbalan kontinjensi dan aset indemnifikasi:</p> <p>(a) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi;</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) penjelasan tentang kesepakatan dan dasar penentuan jumlah pembayaran; dan</p> <p>© estimasi kisaran hasil (tidak didiskonto) atau, jika apabila kisaran tidak dapat diestimasi maka fakta dan alasan mengapa kisaran tersebut tidak dapat diestimasi. Dalam hal jumlah maksimum pembayaran tidak terbatas, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan fakta tersebut;</p>				
	<p>(9) Perusahaan harus mengungkapkan piutang yang diperoleh berdasarkan kelompok utama piutang, misalnya pinjaman yang diberikan, sewa pembiayaan langsung, dan kelompok piutang lain, yaitu sebagai berikut:</p> <p>(a) Nilai Wajar piutang;</p> <p>(b) jumlah piutang bruto kontraktual; dan</p> <p>© estimasi terbaik pada tanggal akuisisi atas jumlah arus kas kontraktual yang diperkirakan tidak tertagih;</p>			√	
	<p>(10) jumlah yang diakui pada tanggal akuisisi untuk setiap kelompok utama Aset yang diperoleh dan Liabilitas yang diambil alih;</p>			√	
	<p>(11) setiap liabilitas kontinjensi yang diakui pada Nilai Wajar :</p> <p>(a) uraian mengenai karakteristik kewajiban dan perkiraan saat arus keluar sumber daya ekonomi terjadi;</p> <p>(b) indikasi ketidakpastian saat atau jumlah arus keluar tersebut. Dalam hal diperlukan, Perusahaan harus mengungkapkan asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa depan; dan</p> <p>© jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan menyebutkan jumlah Aset yang telah diakui untuk estimasi penggantian tersebut;</p>			√	
	<p>(12) dalam hal liabilitas kontinjensi tidak diakui karena Nilai Wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka pihak pengakuisisi mengungkapkan:</p> <p>(a) informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 33 huruf b) angka (4) terkait perikatan dan kontinjensi; dan</p> <p>(b) alasan Liabilitas tidak dapat diukur secara andal;</p>			√	
	<p>(13) dalam hal pembelian dengan diskon:</p> <p>(a) jumlah keuntungan yang diakui dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana keuntungan tersebut diakui; dan</p> <p>(b) penjelasan tentang alasan transaksi tersebut menghasilkan keuntungan;</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(14) setiap kombinasi bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% (seratus perseratus) dari kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) jumlah dari kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, yang diakui pada tanggal akuisisi dan dasar pengukurannya; dan (b) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan dalam penentuan nilai tersebut, untuk setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi yang diukur pada Nilai Wajar; <p>(15) dalam hal suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Nilai Wajar pada tanggal akuisisi atas kepentingan ekuitas pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi segera sebelum tanggal akuisisi; dan (b) jumlah keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai hasil dari pengukuran kembali Nilai Wajar dari kepentingan ekuitas pada pihak yang diakuisisi yang dimiliki oleh pihak pengakuisisi sebelum kombinasi bisnis dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif untuk mengakui keuntungan atau kerugian tersebut; <p>(16) Informasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) jumlah pendapatan dan laba atau rugi dari pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi yang dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan; dan (b) pendapatan dan laba atau rugi dari entitas hasil penggabungan untuk periode pelaporan berjalan seolah-olah tanggal akuisisi untuk semua kombinasi bisnis yang terjadi selama tahun berjalan telah diperhitungkan sejak awal periode pelaporan. <p>b) Terhadap kombinasi bisnis yang terjadi pada periode sekarang dan periode sebelumnya, Perusahaan yang menjadi pihak pengakuisisi wajib mengungkapkan informasi berikut untuk setiap kombinasi bisnis yang material atau secara kolektif material:</p> <ul style="list-style-type: none"> (1) dalam hal akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai untuk Aset, Liabilitas, kepentingan nonpengendali tertentu atau jenis imbalan dan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan kombinasi bisnis sehingga ditentukan hanya bersifat penyisihan, maka diungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> (a) alasan akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai; (b) Aset, Liabilitas, kepentingan ekuitas atau jenis imbalan yang akuntansi awalnya belum selesai; dan (c) sifat dan jumlah dari setiap penyesuaian periode pengukuran yang diakui 			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>selama periode pelaporan</p> <p>(2) setiap periode pelaporan setelah tanggal akuisisi sampai dengan Perusahaan mendapatkan, menjual atau kehilangan hak atas aset imbalan kontinjensi, atau sampai dengan Perusahaan menyelesaikan liabilitas imbalan kontinjensi atau liabilitas tersebut dibatalkan atau lewat waktu, maka diungkapkan:</p> <p>(a) setiap perubahan dalam jumlah yang diakui, termasuk setiap perbedaan yang timbul selama penyelesaian;</p> <p>(b) setiap perubahan dalam kisaran hasil (tidak didiskonto) dan alasan perubahan tersebut; dan</p> <p>(c) teknik penilaian dan input model utama yang digunakan untuk mengukur imbalan kontinjensi;</p> <p>(3) liabilitas kontinjensi yang diakui dalam kombinasi bisnis, jika ada;</p> <p>(4) rekonsiliasi atas nilai tercatat goodwill pada awal dan akhir periode pelaporan;</p> <p>(5) jumlah dan penjelasan dari setiap keuntungan atau kerugian yang diakui pada periode pelaporan yang:</p> <p>(a) terkait dengan aset teridentifikasi yang diperoleh atau liabilitas yang diambil-alih dalam kombinasi bisnis pada periode pelaporan berjalan atau periode pelaporan sebelumnya; dan</p> <p>(b) ukuran, sifat, atau kejadian relevan yang diungkapkan untuk memahami laporan keuangan Perusahaan hasil penggabungan;</p> <p>c) pernyataan kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK dalam pelaksanaan transaksi kombinasi bisnis; dan</p> <p>d) Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan atas entitas anak dan unit bisnis lainnya selama suatu periode:</p> <p>(1) jumlah harga yang dibayarkan;</p> <p>(2) bagian dari harga yang merupakan Kas dan Setara Kas;</p> <p>(3) jumlah Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh; dan</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	(4) jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak atau bisnis lainnya apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.				
27)	<p>Segmen Operasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) pengungkapan pada level segmen;</p> <p>(1) informasi umum, yang terdiri dari:</p> <p>(a) faktor-faktor yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan; dan</p> <p>(b) jenis produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan dari setiap segmen dilaporkan;</p> <p>(2) informasi mengenai laba atau rugi segmen, termasuk pendapatan dan beban tertentu, aset segmen, dan liabilitas segmen dari segmen dilaporkan, serta dasar pengukurannya;</p> <p>(3) rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, ukuran laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur segmen material lainnya terhadap jumlah yang terkait dalam laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>b) pengungkapan pada level entitas</p> <p>(1) Informasi produk dan jasa</p> <p>Pendapatan dari pelanggan eksternal untuk setiap produk dan jasa atau setiap kelompok produk dan jasa yang serupa.</p> <p>(2) Informasi wilayah geografis</p> <p>(a) Pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada:</p> <p>i. negara domisili Perusahaan; dan</p> <p>ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memperoleh pendapatan. Dalam hal pendapatan dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, pendapatan tersebut diungkapkan secara terpisah, termasuk dasar pengatribusian pendapatannya kepada negara tersebut secara individual.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pascakerja, dan hak yang terjadi akibat kontrak asuransi yang berlokasi di:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. negara domisili Perusahaan; dan ii. semua negara asing secara total dimana Perusahaan memiliki aset. Dalam hal aset dari suatu negara asing secara individual jumlahnya material, maka aset tersebut diungkapkan secara terpisah. <p>(3) Informasi pelanggan utama</p> <p>Dalam hal pendapatan dari transaksi dengan pelanggan eksternal tunggal mencapai 10% (sepuluh perseratus) atau lebih dari pendapatan konsolidasi, Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) fakta; (b) total pendapatan dari setiap pelanggan; dan (c) identitas segmen yang melaporkan pendapatan tersebut. 			√	
28)	<p>Operasi yang Dihentikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Yang harus diungkapkan antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) uraian tentang alasan operasi dihentikan; (2) uraian fakta dan keadaan dari penjualan, atau yang mengarah kepada pelepasan yang diharapkan, cara, dan waktu pelepasan dari aset dan liabilitas operasi yang dihentikan; dan (3) pengaruh dari operasi yang dihentikan terhadap segmen yang dilaporkan dari aset tidak lancar atau kelompok lepasan disajikan sesuai SAK yang berlaku. b) Yang harus diungkapkan atas informasi terkait dengan laba (rugi) operasi yang dihentikan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> (1) analisa atas jumlah tunggal yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif meliputi: <ul style="list-style-type: none"> (a) pendapatan, beban, dan laba atau rugi sebelum pajak dari operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; dan (b) laba atau rugi yang diakui dalam pengukuran ke Nilai Wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual atau pelepasan aset atau kelompok lepasan yang terkait dengan operasi yang dihentikan dan beban pajak penghasilan yang terkait; (2) arus kas neto yang dapat diatribusikan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari operasi yang dihentikan; dan (3) jumlah penghasilan dari operasi yang dilanjutkan dan operasi yang dihentikan 			√ √ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	b) hierarki, metode, dan asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan Nilai Wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan.	√			
31)	<p>Dividen</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah dividen dan dividen per saham yang telah dideklarasikan dan dibayarkan sebagai distribusi kepada pemilik pada periode pelaporan;</p> <p>b) jumlah utang dividen untuk:</p> <p>(1) periode pelaporan, dan</p> <p>(2) periode sebelumnya;</p> <p>c) jumlah dividen dan dividen per saham yang diusulkan atau dideklarasikan setelah periode pelaporan tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan dan tidak diakui sebagai Liabilitas kepada pemilik pada akhir periode pelaporan; dan</p> <p>d) jumlah dividen preferen kumulatif yang tidak diakui.</p>			√ √ √ √	
32)	<p>Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) jumlah agregat dari liabilitas kontinjensi dengan jumlah liabilitas kontinjensi lainnya secara terpisah;</p> <p>b) jumlah agregat dari komitmen modal terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama secara terpisah dari komitmen lainnya;</p> <p>c) daftar dan penjelasan bagian partisipasi dalam Ventura Bersama yang signifikan dan bagian partisipasi kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas; dan</p> <p>d) dalam hal Ventura Bersama diakui dalam pengendalian bersama entitas, agar ditambahkan pengungkapan tambahan tentang:</p> <p>(1) metode yang digunakan untuk mengakui bagian partisipasinya; dan</p> <p>(2) jumlah agregat setiap aset lancar, aset tidak lancar, liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, penghasilan dan beban yang terkait dengan bagian partisipasinya dalam Ventura Bersama.</p>			√ √ √ √	
33)	<p>Perikatan dan Kontinjensi</p> <p>a) Perikatan</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perikatan yang meliputi:</p> <p>(a) perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen dan teknis, royalti, dan lisensi, diungkapkan:</p>	√			18

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. dasar penentuan kompensasi dan denda; iv. jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan; dan v. pembatasan-pembatasan lainnya; 	√ √		√ √ √	
	<p>(b) kontrak atau perjanjian yang memerlukan penggunaan dana di masa yang akan datang, seperti: pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, diungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> i. pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian; ii. periode berlakunya perikatan; iii. nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi; dan iv. sanksi-sanksi; 			√ √ √ √	
	<p>(2) pemberian jaminan atau garansi, diungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak berelasi dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin; (b) latar belakang dikeluarkannya jaminan; (c) periode berlakunya jaminan; dan (d) nilai jaminan; 			√ √ √ √	
	<p>(3) fasilitas kredit yang belum digunakan, misalnya fasilitas L/C, cerukan bank; dan</p> <p>(4) uraian mengenai sifat, jenis, jumlah dan batasan-batasannya.</p>			√ √	
	<p>b) Kontinjensi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) perkara atau sengketa hukum, diungkapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) pihak-pihak yang terkait; (b) jumlah yang diperkarakan; (c) latar belakang, isi dan status perkaradan pendapat hukum (legal opinion); dan (d) dampak keuangan; <p>(2) Peraturan Pemerintah yang berdampak terhadap Perusahaan, misalnya masalah lingkungan hidup, diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan</p>			√ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>estimasi dampak keuangannya;</p> <p>(3) kemungkinan liabilitas pajak tambahan:</p> <p>(a) jenis ketetapan atau tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak serta jumlah pokok dan denda atau bunganya; dan</p> <p>(b) sikap Perusahaan terhadap ketetapan atau tagihan pajak (keberatan atau banding);</p> <p>(4) peristiwa kontinjensi lainnya, yang diungkapkan antara lain:</p> <p>(a) karakteristik aset atau liabilitas kontinjensi;</p> <p>(b) estimasi dari dampak keuangannya;</p> <p>(c) indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan</p> <p>(d) kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.</p>			<p>√</p> <p>√</p>	
34)	<p>Khusus Industri Perkebunan</p> <p>Perkebunan Inti Rakyat dan Plasma</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>a) Isi perjanjian kerjasama IR/Plasma;</p> <p>b) Pihak-pihak yang terkait dalam kerjasama;</p> <p>c) Lokasi aset dan jangka waktu pengelolaan;</p> <p>d) Hak dan liabilitas dari masing-masing pihak dalam kerjasama;</p> <p>e) Ketentuan tentang perubahan perjanjian kerjasama; dan</p> <p>f) Isi perubahan perjanjian, jika ada.</p>			√	
35)	<p>Manajemen Risiko Keuangan</p> <p>a) Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta kebijakan dalam pengelolaan risiko, termasuk, namun tidak terbatas pada risiko sebagai berikut:</p> <p>(1) risiko kredit, antara lain ikhtisar analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai;</p> <p>(2) risiko likuiditas, antara lain:</p> <p>(a) analisis jatuh tempo untuk liabilitas keuangan derivatif dan nonderivatif yang menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual yang bertujuan untuk pemahaman terhadap periode arus kas; dan</p> <p>(b) deskripsi mengenai cara Perusahaan mengelola risiko likuiditas;</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	<p>(3) risiko pasar, antara lain analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terdampak pada akhir periode pelaporan, yang menunjukkan dampak perubahan pada variabel risiko yang relevan pada tanggal tersebut terhadap laba rugi dan ekuitas; dan</p> <p>(4) risiko lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan.</p> <p>b) Pengungkapan sebagaimana dimaksud dalam huruf a) terdiri dari pengungkapan kualitatif dan pengungkapan kuantitatif untuk setiap jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			
36)	<p>Khusus Industri Perbankan</p> <p>a) Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan jumlah rasio kecukupan modal pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi CAR minimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia; dan</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan CAR.</p> <p>b) Posisi Devisa Neto Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) Rincian perhitungan dan posisi devisa neto menurut jenis mata uang pada tanggal laporan posisi keuangan;</p> <p>(2) Posisi devisa neto maksimum berdasarkan peraturan Bank Indonesia;</p> <p>(3) Aspek khusus yang mendasari perhitungan posisi devisa neto.</p> <p>c) Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum Yang harus diungkapkan antara lain dasar hukum yang melandasi jaminan atas dana pihak ketiga di bank.</p> <p>d) Aktivitas Fiduciary Yang harus diungkapkan antara lain uraian masing-masing aktivitas <i>fiduciary</i> yang meliputi jasa kustodian, wali amanat, pengelolaan investasi dan reksadana.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
37)	<p>Kuasi-Reorganisasi</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain uraian mengenai kegiatan kuasi-reorganisasi yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Jumlah saldo negatif yang dieliminasi dalam laporan posisi keuangan dan jumlah tersebut disajikan selama tiga tahun berurutan sejak kuasi-reorganisasi; b) Status going concern perusahaan dan rencana manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha di masa mendatang; c) Penyajian laporan posisi keuangan sebelum, pada saat dan sesudah kuasi-reorganisasi; d) Rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih penilaian Aset dan liabilitas sebelum digunakan untuk mengeliminasi defisit; dan e) Keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-reorganisasi pada akun saldo laba dalam laporan posisi keuangan untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-reorganisasi. 			√	
38)	<p>Pengelolaan Modal</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> a) informasi kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan dalam mengelola permodalannya, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> (1) deskripsi tentang bagian yang dikelola sebagai modal; (2) sifat persyaratan dan implementasinya dalam hal Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan yang disyaratkan oleh pihak eksternal; dan (3) cara Perusahaan memenuhi tujuannya dalam mengelola permodalannya; b) ringkasan data kuantitatif tentang bagian yang dikelola sebagai modal; c) setiap perubahan pada angka a) dan angka b) dari periode sebelumnya; d) pernyataan atas kepatuhan terhadap setiap persyaratan permodalan dari pihak eksternal (jika ada); dan e) konsekuensi dari ketidakpatuhan persyaratan permodalan dari pihak eksternal, apabila terjadi ketidakpatuhan. 	√ √ √ √ √		√ √	16 16 16 16 16

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
39)	<p>Transaksi Nonkas</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>Transaksi pada aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan Kas dan Setara Kas yang tidak termasuk dalam laporan arus kas.</p> <p>Transaksi tersebut antara lain berupa perolehan Aset secara kredit atau sewa pembiayaan, akuisisi melalui penerbitan saham, dan konversi utang menjadi modal.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
40)	<p>Pembayaran Berbasis Saham</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>a) rincian jumlah Liabilitas atas pembayaran berbasis saham baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang;</p> <p>b) penjelasan mengenai setiap jenis perjanjian pembayaran berbasis saham yang ada pada suatu periode, termasuk syarat dan ketentuan umum setiap perjanjian, seperti kondisi vesting, jangka waktu maksimum atas opsi yang diberikan, dan metode penyelesaian;</p> <p>c) jumlah dan rata-rata tertimbang harga eksekusi opsi saham untuk setiap kelompok opsi saham;</p> <p>d) untuk opsi saham yang dieksekusi selama periode, rata-rata tertimbang harga saham pada tanggal eksekusi atau selama periode pelaporan;</p> <p>e) kisaran harga eksekusi dan rata-rata tertimbang sisa umur kontrak untuk opsi saham yang beredar pada akhir periode;</p> <p>f) penentuan Nilai Wajar dengan mengungkapkan paling kurang hal-hal sebagai berikut:</p> <p>(1) opsi yang diberikan selama suatu periode, rata-rata tertimbang Nilai Wajar opsi tersebut pada tanggal pengukuran dan informasi tentang bagaimana Nilai Wajar tersebut diukur; dan</p> <p>(2) jumlah dan rata-rata tertimbang nilai wajar instrumen ekuitas tersebut pada tanggal pengukuran, dan informasi tentang pengukuran Nilai Wajar tersebut untuk instrumen ekuitas lain yang diberikan selama suatu periode (yaitu selain opsi saham);</p> <p>g) dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba rugi Perusahaan dalam suatu periode dan terhadap posisi keuangannya.</p>			<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

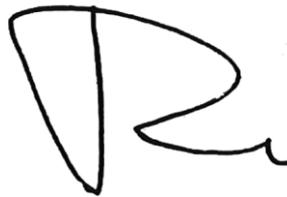
No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
41)	<p>Khusus Industri Asuransi:</p> <p>a) Analisis kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Yang harus diungkapkan antara lain :</p> <p>(1) Analisis Kekayaan; (2) Perhitungan batas tingkat solvabilitas; (3) Batas tingkat solvabilitas yang harus dipenuhi; (4) Tingkat solvabilitas yang dicapai perusahaan per tanggal pelaporan; dan (5) Jumlah investasi yang diperkenankan dalam perhitungan solvabilitas.</p>			√	
42)	<p>Aset Liabilitas dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <p>a) Ijin Menteri Keuangan atas pendirian unit Asuransi Syariah; b) Jenis Akad Asuransi Syariah; c) Rincian Aset, Liabilitas, Pendapatan, Beban, dan Laba Usaha Unit Asuransi Syariah; dan d) Zakat.</p>			√	
43)	<p>Informasi Penting Lainnya</p> <p>Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari:</p> <p>a) Kontrak reasuransi; b) Perjanjian penting dan ikatan lainnya; c) Rasio keuangan penting; d) Pendapatan, beban dan hasil underwriting; dan e) Peristiwa atau keadaan yang mempengaruhi kinerja atau kelangsungan hidup perusahaan.</p>			√ √ √ √ √	
44)	<p>Khusus Industri Kehutanan :</p> <p>a) Rincian volume penjualan kayu bulat (jenis kayu); b) Pemenuhan liabilitas terhadap negara seperti DR, IHH, BPPHH, IHPH dan iuran wajib lainnya; c) Realisasi kegiatan dan biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan penanaman kembali hutan alam (TPTI, pembinaan dan perlindungan hutan, penanaman tanah kosong dan usaha lainnya untuk kelestarian alam); d) Realisasi jenis kegiatan sehubungan pelaksanaan Bina desa hutan dan biayanya; e) Khusus HTI, diungkapkan realisasi anggaran dan penanaman pada periode berjalan dan</p>			√ √ √ √ √	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
	akumulasinya; dan f) Sehubungan dengan pembangunan sarana dan prasarana : (1) Realisasi pembangunan jalan dan jembatan serta pemeliharannya; dan (2) Jenis jalan yang dibangun pada periode berjalan dan akumulasinya.			√	
45)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Yang harus diungkapkan antara lain: a) dalam hal Perusahaan menerima informasi setelah periode pelaporan tentang kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan, maka Perusahaan memutakhirkan pengungkapan kondisi tersebut sesuai dengan informasi terkini; dan contoh peristiwa setelah periode pelaporan yang mensyaratkan entitas untuk menyesuaikan jumlah yang diakui dalam laporan keuangannya, atau untuk mengakui peristiwa yang sebelumnya tidak diakui: b) dalam hal terdapat peristiwa nonpenyesuai yang material setelah periode pelaporan, maka Perusahaan mengungkapkan uraian peristiwa, misalnya: (1) tanggal terjadinya; (2) sifat peristiwa; dan (3) estimasi atas dampak keuangan, atau pernyataan dan alasan bahwa estimasi tersebut tidak dapat dibuat.			√ √ √ √	
46)	Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan yang Terkait dengan Aktivitas Perusahaan Dalam hal Perusahaan belum menerapkan suatu SAK dan/atau peraturan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan, yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, Yang harus diungkapkan antara lain: a) judul SAK dan jenis peraturan baru tersebut; b) sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; c) tanggal penerapan SAK dan peraturan baru tersebut disyaratkan; dan d) pembahasan mengenai dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru atas laporan keuangan atau pernyataan manajemen bahwa dampak tersebut tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar.	√ √ √ √			21

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
47)	<p>Reklasifikasi</p> <p>a) Dalam hal Perusahaan mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan, maka Perusahaan harus mengungkapkan antara lain:</p> <p>(1) sifat reklasifikasi;</p> <p>(2) jumlah masing-masing pos atau gabungan beberapa pos yang direklasifikasi; dan</p> <p>(3) alasan reklasifikasi.</p> <p>b) Dalam hal reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis untuk dilakukan, maka Perusahaan harus mengungkapkan:</p> <p>(1) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut; dan</p> <p>(2) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut direklasifikasi.</p>			√	
48)	<p>Hibah Pemerintah</p> <p>Setiap Hibah Pemerintah yang diterima, Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:</p> <p>a) sifat dan luas Hibah Pemerintah yang diakui dalam laporan keuangan dan indikasi bentuk lain dari bantuan pemerintah; dan</p> <p>b) kondisi yang belum terpenuhi dan kontinjensi lain yang melekat atas bantuan pemerintah yang telah diakui.</p>			√	
49)	<p>Rekonsiliasi antara SAK dengan Standar Akuntansi di Negara Lain</p> <p>a) Ketentuan ini berlaku bagi Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi selain SAK untuk memenuhi persyaratan otoritas pasar modal di negara lain atau dalam rangka penawaran Efek di negara lain.</p> <p>b) Yang harus diungkapkan antara lain:</p> <p>(1) ringkasan perbedaan SAK dengan standar akuntansi di negara lain;</p> <p>(2) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan posisi keuangan beserta penjelasannya; dan</p> <p>(3) rekonsiliasi pos-pos yang berbeda untuk laporan laba rugi komprehensif beserta penjelasannya.</p> <p>c) Dalam hal Perusahaan dipersyaratkan oleh otoritas pasar modal di negara lain untuk melakukan pengungkapan tambahan mengikuti ketentuan yang berlaku di negara tersebut, maka pengungkapan tersebut wajib ditambahkan dalam laporan keuangan.</p>			√	

No	Keterangan	Ada	Tidak	N/A	Keterangan
50)	Informasi Penting Lainnya Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa atau keadaan tertentu yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.			√	

Jakarta, 30 Agustus 2021



Ruben Partogi
Direktur